

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DAARUL AITAM PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
VOPYCO DESSILKA
NIM. 14270140**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

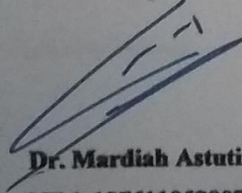
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG" yang ditulis oleh saudari VOPYCO DESSILKA, NIM 14270140 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

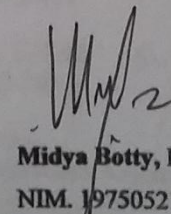
Pembimbing I



Dr. Mardiah Astuti, M. Pd. I
NIM. 197611052007102002

Palembang, April 2018

Pembimbing II



Midya Botty, M. Pd
NIM. 197505212005012004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

yang ditulis oleh saudari, **VOPYCO DESSILKA, NIM. 14270140**
telah dimunafasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 30 Mei 2018

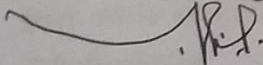
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Mei 2018

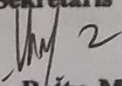
**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji


Drs. Kemas Mas'ud Ali, M. Pd
NIP. 19600531 2000 03 1 001

Sekretaris

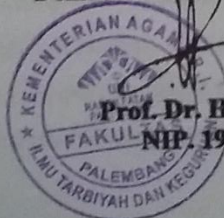

Midya Botty, M. Pd
NIP. 19750521 2005 01 2 004

Penguji Utama : Drs. Najamuddin R, M.Pd.I (.....)
NIP. 19550616 1983 03 1 003

Anggota Penguji : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I (.....)
NIP. 19781110 2007 10 2 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 1997 03 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama dua kali”

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang paling aku kasihi dan mengasihiku:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan serta hidayah-Nya selama proses pembuatan skripsi ini dengan segala kemurahan-Nya.
2. Ayahandaku tercinta (Hermawan) dan ibundaku tercinta (Masilah) yang selalu mendoakan, memberiku semangat, serta yang selalu menjadi panutanku setiap harinya untuk keberhasilanku
3. Kakakku (Susanda Apta Rico) dan Adikku tersayang (Ripyra Gus Monica) yang selalu menjadi penyemangatku dan yang juga selalu berdoa untuk keberhasilanku
4. Keluarga Besarku “Manasan Family” dan keluarga besar Tasim yang selalu membantu serta selalu mensupport keluarga kami dalam hal apapun
5. Sahabatku (Vessy Pertiwi) yang selalu menjadi tempat aku mengadu atas semua keluhanku dalam penusunan skripsi ini, menjadi ibu, kakak, serta adik bagiku ketika aku jauh dari keluargaku dalam perantauan ini
6. Teman-teman seperjuangan PGMI 04, PPLK II, dan KKN68 Kelompok 142 serta teman-temanku yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/I se-Almamater khususnya prodi PGMI angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahi nikmat iman dan Islam serta nikmat jasmani dan rohani, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberi kesempatan untuk merasakan nikmat-Nya yang tiada henti. Amin.

Shalawat dan salam terlimpah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya telah meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia dimuka bumi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi didalam rangka studi tingkat strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”**. Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. H.M Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. HJ. Mardiah Astuti, M. Pd. I sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Tutut Handayani, M. Pd. I sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. HJ. Mardiah Astuti, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Midya Botty, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Evi Agustina S. Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu Jilawati S. Pd. I selaku guru matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah memberikan waktu jam mengajar untuk saya melakukan penelitian.
9. Orang Tuaku (Ayahanda Hermawan dan Ibunda Masilah) yang tiada hentihentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Kakak dan Adikku (Kak Rico dan Adek Ripy) yang juga selalu memberiku semangat serta memotivasiku dalam proses pendidikanku ini.
11. Sahabat seperjuanganku (Yeni Afrianti, Ullia Amaliyah dan Siti Nurkhotimah), teman-teman kelas PGMI 4 yang lain, serta rekan-rekan prodi PGMI angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku. Serta selalu menemani saatku menghadapi hal hal baru yang kadang membingungkanku.
12. Sahabatku Vessy Pertiwi dan Nora Aprilia. Terimakasih karena kalian telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan tak pernah bosan mendengarkan cerita ku tentang sulitnya penulisan skripsi ini serta meluangkan waktu untuk membantuku dalam proses penyelesaian semua ini.
13. Teman-teman (Lana, Jesika, Henda, Yansen, Yogi Feb, Vino, Rico, Agil, Faisal, Naufal, Zami) adik-adik (Topan, Vetty, Loren, Septi, Nadya, Manok, Rado, Lidia, Intan, Ikek, Melda, Rini, Jenny), serta ayunda (Jusniar Barokah) serta teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

karena telah membantu memberikan waktu dan tenaga serta memberikan motivasi untukku dalam penyusunan skripsi ini

14. Teman-teman PPLK II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang Wirda, Mersa, Nita, Rizkia, Marinda, Luthfi, Rika, Ratri, Rojipah, Fatimah, Faiga, Lilis, Nurabidah, Dinda, Dewi, Morli, Bani. Semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu melaksanakan PPLK II dapat bermanfaat bagi orang banyak.
15. Tema-teman KKN angkatan ke-68 di Desa Pelempang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (nola, ganda, eni, suher, dika, sandi, niken, novi, ranti dan yang terspesial to my hem, ririn sartika). Semoga perjuangan kita dalam melaksanakan KKN dapat dikenang dan bermanfaat untuk orang banyak khususnya masyarakat desa Pelempang tempat kita melaksanakan KKN.
16. Adik-adik siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal`Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal`Alamin*

Palembang, Juli 2018
Penulis

Vopyco Dessilka
NIM. 14270140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	18
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
G. Hipotesis.....	25
H. Metodologi Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.....	37
1. Model Pembelajaran.....	37
2. Pembelajaran Kooperatif.....	39
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	39

b.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	41
c.	Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	43
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	48
e.	Sintak Pembelajaran Kooperatif.....	51
f.	Keterampilan Dalam Pembelajaran Kooperatif	53
3.	Kancing Gemerincing.....	57
a.	Pengertian Kancing Gemerincing	57
b.	Langkah-Langkah Kancing Gemerincing	60
c.	Keunggulan dan Kekurangan Kancing Gemerincing.....	61
B.	Hasil belajar.....	62
1.	Belajar	62
2.	Hasil Belajar	65
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	68
4.	Ciri-Ciri Hasil Belajar	69
5.	Klasifikasi Hasil Belajar.....	70
6.	Indikator Hasil Belajar	73
7.	Bentuk Hasil Belajar	75
C.	Pembelajaran Matematika	76
1.	Pengertian Matematika.....	76
2.	Fungsi Matematika	78
3.	Perlunya Belajar Matematika	79
4.	Pembelajaran Matematika	79
5.	Tujuan Pembelajaran Matematika.....	80
6.	Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika	81
7.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV.....	82
8.	Sudut	86

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	90
B. Letak Geografis	93
C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	94
D. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	95
E. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	95
F. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	96
G. Strategi <i>Action</i> (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	98
H. Moto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	99
I. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	99
J. Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	101
K. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	102
L. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	103
M. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang....	103
N. Tingkat Kelulusan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	103
O. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	104
P. Kegiatan Keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq).....	109

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	111
1. Deskripsi Kegiatan Penelitian	111
B. Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sudut Kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah	

Daarul Aitam Palembang	118
C. Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Metode Konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sudut Kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	126
D. Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	135
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	141
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	27
Tabel 2	Jumlah Populasi Siswa Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang ...	29
Tabel 3	Jumlah Sampel Siswa Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.....	30
Tabel 4	Sintak Pembelajaran Kooperatif.....	51
Tabel 5	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	52
Tabel 6	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV	84
Tabel 7	Periode Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang	92
Tabel 8	Fasilitas Sekolah MI Daarul Aitam Palembang	99
Tabel 9	Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku.....	99
Tabel 10	Mesin-Mesin Kantor (<i>Office Machine</i>	100
Tabel 11	Mesin Komunikasi Kantor	100
Tabel 12	Perabot Kantor (<i>Office Furniture</i>).....	100
Tabel 13	Interior Kantor (<i>Office Arrangement</i>)	100
Tabel 14	Data Guru dan Staf MI Daarul Aitam Palembang	101
Tabel 15	Daftar Keadaan Pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018.....	103
Tabel 16	Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018	103
Tabel 17	Daftar Tingkat Kelulusan Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D 2016/2017.....	103
Tabel 18	Daftar Prestasi Sekolah	104
Tabel 19	Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Keislaman.....	104
Tabel 20	Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Seni dan Sastra	106
Tabel 21	Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Olah raga	107
Tabel 22	Daftar Prestasi Siswa Bidang Kepramukaan.....	108
Tabel 23	Rincian Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	112
Tabel 24	Komentar/Saran Validasi RPP, LKS, dan Soal <i>Post-Test</i>	117
Tabel 25	Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Kelas Eksperimen	121

Tabel 26	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV B.....	123
Tabel 27	Mencari <i>Standar Deviasi</i> Dari Mean Variabel X Kelas IV B.....	123
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Relatif / Persentase Skor Hasil Belajar kelas IV B.....	126
Tabel 29	Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	129
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV A.....	131
Tabel 31	Mencari <i>Standar Deviasi</i> Dari Mean Variabel X kelas IV A	131
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Relatif / Persentase Skor Hasil Belajar kelas IV A	134
Tabel 33	Perhitungan Untuk Memperoleh “ t_{hitung} ” Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penataan Ruang Kelas	57
----------	----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Pertemuan 1 Kelas Eksperimen
2. RPP Pertemuan 2 Kelas Eksperimen
3. RPP Pertemuan 3 Kelas Eksperimen
4. RPP Pertemuan 1 Kelas Kontrol
5. RPP Pertemuan 2 Kelas Kontrol
6. RPP Pertemuan 3 Kelas Kontrol
7. Soal Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
8. Kunci Jawaban Soal Tes
9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing di Kelas Eksperimen Pertemuan 1
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing di Kelas Eksperimen Pertemuan 2
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing di Kelas Eksperimen Pertemuan 3
12. Pedoman Dokumentasi Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
13. Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
14. Deskripsi Hasil Wawancara
15. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas
16. Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
17. Fotokopi Kartu Bimbingan Validasi
18. Fotokopi Bukti Pembayaran Semester Terakhir
19. Fotokopi KTM
20. Fotokopi Hasil Ujian Skripsi
21. Fotokopi Surat Keterangan Persetujuan Penjilidan Skripsi
22. Fotokopi Surat Keterangan Kelengkapan dan Jkeaslian Berkas Munaqosyah
23. Fotokopi Formulir Konsultasi Revisi Skripsi

24. Fotokopi KHS semester 1 s/d 8
25. Fotokopi Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
26. Fotokopi Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
27. Fotokopi Transkrip Nilai Seentara
28. Fotokopi Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
29. Fotokopi Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
30. Fotokopi Surat Keterangan Izin Penelitian
31. Fotokopi Surat Rekomendasi Izin Penelittian dari Kemenag Kota Palembang
32. Fotokopi Surat Keterangan Balasan Pra Penelitian
33. Fotokopi Surat Keterangan Izin Penelitian
34. Fotokopi Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
35. Fotokopi Ijazah Terakhir
36. Fotokopi Sertifikat Puskom
37. Fotokopi Sertifikat Intensif BTA
38. Fotokopi Sertifikat Ospek Universitas
39. Fotokopi Sertifikat Ospek Fakultas
40. Fotokopi Sertifikat Intensif Bahasa Arab
41. Fotokopi Sertifikat Intensif Bahasa Inggris
42. Fotokopi Sertifikat PPLK II
43. Fotokopi Sertifikat KMD
44. Fotokopi Sertifikat Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis ICT

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang menggunakan model pembelajaran koopeartif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang tidak menggunakan model pembelajaran koopeartif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, dan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran koopeartif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *true eksperimental design* dengan desain penelitian *post-test only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang berjumlah 90 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Uji “t”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai kelas yaitu 78 dan hasil belajar siswa kelas IV yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berada pada kategori cukup/rendah dengan nilai rata-rata 57. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil uji hipotesis yang membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_{hitung} = 8,387$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t,ts5\%} = 2,00$) dan ($t_{t,ts1\%} = 2,65$). Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ; yaitu $2,00 < 8,387 > 2,65$. Jadi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran koopeartif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Kancing Gemerincing, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang sekarang ini, pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan telah menjadi kebutuhan masyarakat yang makin hari makin terasa arti pentingnya. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik.¹³⁷

Menurut Arifin dan Aminudin Rasyad dalam buku Rusmaini, Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.¹³⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹³⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1

¹³⁸ *Ibid.*,

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam kehidupan yang digunakan untuk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan serta hal-hal lain yang dapat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Surah yang berkaitan dengan pendidikan terdapat dalam QS. Al-Mujadalah: 11 yaitu:¹⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan*

¹³⁹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), Cet. Ke-7, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 3

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, PT. Karya Toha 2002), hlm. 793

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kaitan ayat di atas dengan pendidikan adalah dapat dilihat dari kata-kata “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Dengan adanya imbalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu yang telah ditetapkan Allah di dalam QS. Al-Mujadalah: 11 di atas dapat memotivasi para pelajar untuk selalu belajar, bahwasanya belajar atau menuntut ilmu itu sangat penting dan manfaat dari ilmu juga sangat banyak. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Lembaga yang menjadi wadah pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁴¹ Sekolah disebut lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.¹⁴² Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga sekolah yang formal yang ikut berperan penting dalam proses pembentukan sikap dan tata laku peserta didik. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dari semua jenjang

¹⁴¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, ((Surabaya: Apollo, t.t.), hlm. 544

¹⁴² Rusmaini., *Op. Cit.*, hlm. 48

pendidikan yang ada. Oleh sebab itu Madrasah Ibtidaiyah harus benar-benar memberikan ilmu dan pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang telah tercantum di dalam kurikulum serta kiblat dari pendidikan di Indonesia ini sendiri.

Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁴³ Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴⁴ Jadi ketika berbicara mengenai pembelajaran, maka hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kata belajar dan mengajar.

Menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁴⁵ Menurut pandangan skinner bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang

¹⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 19

¹⁴⁴ *Ibid.*,

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 4

belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁴⁶

Menurut R.Gagne dalam buku Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan jiwa raga yang dilakukan oleh seseorang dalam proses mengembangkan pola pikirnya melalui interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

Sedangkan pengertian mengajar menurut Howard dalam buku Ahmad Susanto adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ide-als*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*).¹⁴⁸

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru dituntut agar membuat proses belajar mengajar disekolah itu

¹⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 9

¹⁴⁷ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 4.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

berhasil, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru maupun siswa seringkali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif serta hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aitam Palembang yang menjadi objek penelitian penulis, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan saja, yaitu guru bercerita kemudian siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas. Penggunaan metode ceramah dan penugasan tersebut membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar. Juga masih banyak siswa yang kurang aktif dan bermain-main di kelas pada saat proses pembelajaran.¹⁴⁹ Jadi berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dan penugasan tersebut menyebabkan siswa pasif dalam belajarnya karena penggunaan

¹⁴⁹ Observasi, *Keadaan Siswa, Sekolah, Administrasi Sekolah serta Sarana dan Prasarana*, Madrasah Ibtidaiyah Darul Aitam Palembang. 21 Agustus 2017.

metode pembelajaran yang sifatnya masih monoton dan tidak bervariasi. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu Ibu Jilawati S.Pd.I yang menyampaikan bahwa selama ini model pembelajaran yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan. Ibu Jilawati juga mengatakan bahwa respon siswa bermacam-macam. Ada sebagian yang memperhatikan pelajaran dari guru dari awal hingga proses pembelajaran berakhir dan ada juga yang tidak memperhatikan sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari data dan fakta yang ada bahwa banyak terdapat siswa yang hasil belajar matematikanya masih rendah, nilai ulangan harian siswa yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran matematika rata-rata berada dibawah nilai KKM yaitu 65.¹⁵⁰ Namun hal ini disebabkan pula oleh keadaan siswa yang sulit diarahkan karena motivasi untuk belajar sangat sedikit dan untuk menumbuhkan sikap aktif tidaklah mudah faktanya.

Melihat permasalahan yang terurai di atas, maka penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan judul, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING TERHADAP HASIL

¹⁵⁰ Jilawati, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, *Wawancara*, 21 Agustus 2017

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat menjadi kajian penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dan keseriusan belajar dalam proses pembelajaran.
- b. Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Terdapat guru yang kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar
- d. Terdapat hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya KKM yaitu 65.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

- b. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- c. Materi pelajaran yang diajarkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tentang pengukuran sudut

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki banyak tujuan dan manfaat yang bisa diambil, manfaat tersebut antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi studi-studi tentang model dan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pada umumnya.

b. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu :

- 1) Bagi guru, agar dapat dijadikan alternatif dalam menemukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dan sebagai salah satu sarana

untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik dibidang model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan warna dan suasana baru dalam belajar dikelas sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Siswa juga termotivasi untuk menggali kreatifitas dan wawasannya sendiri sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dan tercapainya ketuntasan belajar selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi sekolah, Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi peneliti yang pernah dilakukan. Dengan ini penulis mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada tersebut diantaranya:

Mila Kartika Sari (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)*” Rumusan Masalah dalam skripsi ini yaitu “apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat

meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo?”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian ini yaitu (1) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Pada tes awal 49,3, kemudian pada test akhir siklus pertama 62,16, pada siklus kedua yaitu 72,46 dan menjadi 80,62 pada siklus ketiga. (2) adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 0%, pada tes siklus pertama 30%, pada siklus kedua menjadi 50% kemudian pada siklus ketiga menjadi 90%.¹⁵¹

Perbedaannya adalah penelitian ini melihat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan mencari pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dibatasi pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang materi pengukuran sudut.

¹⁵¹ Mila Kartika Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)*, (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) (Online), <http://eprints.uns.ac.id/3115>. pdf 12 Januari 2018.

Suharmanto (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung Kota Semarang*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?, 2) bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?, 3)Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru siklus I skor 26 dan 29 (baik), siklus II skor 34 dan 36 (sangat baik), (2) aktivitas siswa siklus I skor 18,1 dan 22,1 (baik), siklus II 23,8 (baik) dan 25,6 (sangat baik), (3) presentase ketuntasan belajar klasikal siklus I 54,5% dan 68% (tidak tuntas). Siklus II 77,3% (tidak tuntas) dan 90% (tuntas).¹⁵²

Perbedaannya adalah, penelitian ini mencari peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing berbantuan media

¹⁵² Sukarmanto, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015) (online), <http://lib.unnes.ac.id/201553.pdf> 12 Januari 2017.

audiovisual. Sedangkan penelitian peneliti mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini lebih difokuskan pada siswa kelas IV SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang, sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan pada materi pengukuran sudut mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Fuji Astuti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kels VIII-3 MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang.*” Rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini yaitu “apakah metode pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs Tangerang 2 Pamulang?”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian dalam skripsi ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil *pretest* mencapai rata-rata 54,84 dan hasil *posttest* 69,69 serta N-Gain 0,31. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dapat dilihat dari rata-rata *pretest* 57,19 dan *posttest* 89,06 serta N-Gain 0,73. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-

3 MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang tahun 2015-2016 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran dan kelas yang diteliti. Pada penelitian ini, mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran IPS di kelas VIII-3. Sedangkan penelitian peneliti lebih dibatasi pada mata pelajaran matematika kelas IV. Dan tempat penelitian pada penelitian ini yaitu MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Muna Dwi Pangestu (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan kemampuan menulis pantun melalui model kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta*" Rumusan masalah penelitian ini yaitu : apakah penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta?. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis pantun setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis

¹⁵³ Fuji Astuti, *Penerapan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII-3 MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) (Online), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29706>. pdf 13 Desember 2017.

pantun untuk tema persahabatan dengan rata-rata nilai 67,96 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 66,79% (25 siswa). Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis pantun untuk tema kebersihan dengan rata-rata nilai 79,28 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 86,84% (33 siswa)¹⁵⁴

Perbedaannya adalah penelitian ini mencari pengaruh model kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV SDN Sondakan Surakarta. Sedangkan penelitian peneliti dibatasi pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah ibtdaiyah Daarul Aitam Palembang.

Mirwansyah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerepan Metode Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B Melalui Menghafal Asmaul Husna di MIN 1 Teladan Palembang.*” Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode kancing gemerincing melalui menghafal asmaul husna di MIN 1 Teladan Palembang?, 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas kontrol yang diterapkan metode kancing gemerincing melalui menghafal

¹⁵⁴ Muna Dwi Pangestu, *Peningkatan kemampuan menulis pantun melalui model kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas IV SDN Sondakan Surakarta*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) (online) <https://eprints.uns.ac.id/6324.pdf> 12 Januari 2018.

asmaul husna di MIN 1 Teladan Palembang?, 3) bagaimana belajar siswa setelah diterapkan metode kancing gemerincing, apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control melalui menghafal asmaul husna di MIN 1 Teladan Palembang?. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptip kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pada kelas eksperimen dengan materi al-razzaq, al-fattah, as-syakuur, al-mughnii terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan ini dapat dilihat dari pihak sekolah bahwa selisih persentase ketuntasan belajar dalam pencapaian KKM pada kelas eksperimen (90%) dan di kelas kontrol (10%) adalah sebesar 80%. Dan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kancing gemerincing dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 83 lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah lebih besar dari t, baik pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1%, yakni: $200 < 5,63 > 2,64$.¹⁵⁵

Perbedaannya adalah, penelitian ini lebih ditekankan melalui menghafal asmaul husna mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V.B. Sedangkan penelitian peneliti lebih ditekankan pada mata pelajaran matematika dan dibatasi pada kelas

¹⁵⁵ Mirwansyah, *Penerepan Metode Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B Melalui Menghafal Asmaul Husna di MIN 1 Teladan Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), (Online), <http://eprints.radenfatah.ac.id>. Pdf 18 agustus 2017.

IV. Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 1 Teladan Palembang, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Menurut Arends yang dikutip oleh Trianto menyatakan “*the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. yang artinya istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan system pengelolaannya.¹⁵⁶

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan truktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.¹⁵⁷

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 142

¹⁵⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cet. Ke-6, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.202-203

Pembelajaran kooperatif secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵⁸

Definisi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) secara umum adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahami suatu mata pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang struktur heterogen (tinggi, sedang, dan rendah) bahkan bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.¹⁵⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dan melatih kekompakan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer dimana dalam model tipe ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk

¹⁵⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 44-45

¹⁵⁹ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Cet. Ke-1, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013) hlm. 139

memberikan kontribusi mereka dalam mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.¹⁶⁰

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Lie yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pengertian kancing menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah benda kecil yang biasa dilekatkan di baju. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Kagan adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama.¹⁶¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah suatu metode yang termasuk didalam model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya menggunakan *chips* atau benda berwarna yang berukuran kecil kemudian diberikan kepada masing-masing siswa sebagai alat untuk melakukan proses pembelajaran guna melatih keaktifan siswa di kelas.

¹⁶⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Cet. Ke-5, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 69

¹⁶¹ Muhammad Fathurrohman, *Op., Cit*, hlm. 93

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.¹⁶² Belajar adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).¹⁶³ Menurut Slameto dalam buku Hamdani belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶⁴

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, belajar akuntansi merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁶⁵

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari

¹⁶² Daryanto, *Ibid*, hlm. 258

¹⁶³ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Komsep Dasar*, Cet. Ke-6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9

¹⁶⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-10, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hlm. 20

¹⁶⁵ *Ibid.*,

kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Ibrahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁶⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dikelas yang dilihat dari data kuantitatif dan data kualitatif.

3. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari.” Sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan-aturan yang terdefiniskan dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.¹⁶⁷

Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

¹⁶⁶ Ahmad Susanto, *Op.cit*, hlm. 5

¹⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 184

mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹⁶⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang diterapkan oleh guru dengan melakukan interaksi dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk pencapaian tujuan belajar tertentu sehingga siswa mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁶⁹ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁷¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran yang

¹⁶⁸ *Ibid.*, Hlm. 186

¹⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 161

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61

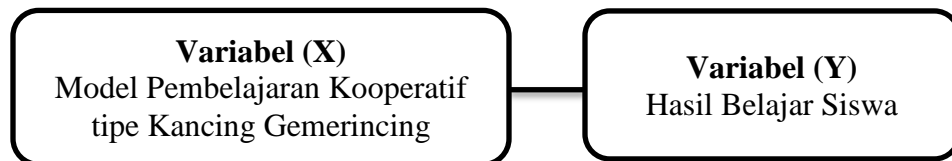
¹⁷¹ *Ibid.*,

akan diterapkan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

b. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variabel bebas.¹⁷² Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Bagan 1
Variabel Penelitian



2. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan salah satu dari metode yang ada dalam model pembelajaran kooperatif model pembelajaran tipe ini lebih menekankan pada siswa yang aktif didalam kelas (*student center*) atau mendorong siswa lebih berani dalam menyampaikan

¹⁷² *Ibid.*,

pendapat. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

G. Hipotesis

Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis penelitian dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁷³

Adapun hipotesis dalam penelitian akan dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

H_o : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *True Experimental* jenis *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O₁ : O₂).¹⁷⁴

¹⁷³ *Ibid.*, hlm. 96

¹⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

Desain Penelitian

R	X	O ₂
R		O ₄

Sumber: Sugiyono, 2015

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	X	O ₂
Kelas Kontrol		O ₄

Keterangan :

X : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

O₂ : *Posttest* kelompok kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* kelompok kelas kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar yang meliputi referensi pustaka yang ada kaitannya dengan materi penelitian.

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil

serangkaian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tidak dilambangkan dengan angka.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk angka meliputi data hasil belajar siswa yang menjadi objek penelitian. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes yang berkenaan dengan jumlah hasil *post-test* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada kelas eksperimen dan jumlah hasil *posttest* setelah penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data statistik yang diperoleh dari tangan pertama.¹⁷⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari responden yaitu siswa, peneliti langsung melakukan *post-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang guna untuk mengetahui hasil belajar siswa.

¹⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data statistik yang bersumber atau diperoleh dari tangan kedua.¹⁷⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, yaitu meliputi data tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, sejarah berdirinya dan keadaan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁷⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Dan lebih jelasnya populasi penelitian yang diteliti dapat diketahui dari data tabel dibawah ini:

Tabel 2
Jumlah Populasi
Siswa Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV.A	15	15	30
IV. B	16	14	30
IV. C	15	15	30
Jumlah Keseluruhan			90

Sumber: Dokumentasi MI Darul Aitam Palembang 2018

¹⁷⁶ *Ibid.*,

¹⁷⁷ *Ibid.*,

b. Sampel

Menurut Lomax dalam buku Fajri Ismail menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi.¹⁷⁸ Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik probabilitas sampling dengan aturan sampling berkelompok (*cluster sampling*). Borg dan Gall dalam buku Fajri Ismail mengatakan bahwa sampling berkelompok (*cluster sampling*) ini digunakan pada saat data sampel lebih layak untuk dibuat secara berkelompok daripada secara individu.¹⁷⁹ Oleh karena itu, peneliti menjadikan 2 kelas untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili populasi yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan IV.B sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Jumlah Sampel
Siswa Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV.A	15	15	30
IV.B	16	14	30
Jumlah Keseluruhan			60

Dokumentasi MI Darul Aitam Palembang 2018

Dari tabel sampel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 60 orang yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A berjumlah 30 Orang dan kelas IV B berjumlah 30 orang.

¹⁷⁸ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 42

¹⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 44-46

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁸⁰ Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung yaitu melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas apakah sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atautkah masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁸¹ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sudah pernah diterapkan atau belum di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, mengetahui

¹⁸⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 203

¹⁸¹ *Ibid.*, hlm. 194

nilai hasil belajar siswa sesudah proses pembelajaran yang dilakukan guru, serta mengetahui KKM mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

c. Tes

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan nilai hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini peneliti melakukan *post-test*. *Post-test* merupakan tes akhir yang digunakan peneliti terhadap kedua kelas setelah masing-masing kelas mendapat perlakuan. Tes dilaksanakan di kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Metode tes ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa soal isian yang terdiri dari 10 butir soal. Masing-masing soal apabila siswa menjawab dengan benar maka diberi skor 10 poin. Dan apabila siswa salah dalam menjawab soal yang diberikan maka diberi skor 0.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menggambarkan secara umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, prestasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang serta

dokumentasi berupa foto pada saat melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV yang menggunakan model pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (kelas kontrol) di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, peneliti menggunakan rumus tinggi sedang rendah (TSR) dimana rumusnya:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{rangking Atas (Tinggi)} \\ M + 1 \text{ SD} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rangking Tengah (Sedang)} \\ M - 1 \text{ SD} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rangking Bawah (Rendah)}^{182} \end{array}$$

- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh model model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, peneliti menggunakan uji hipotesis (uji t). Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁸² Annas Sudijono, *Op., Cit.* hlm. 176

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_A : Rerata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_B : Rerata skor kelompok kontrol

S_A^2 : Varian kelompok eksperimen

S_B^2 : Varian kelompok kontrol

n_A : Banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B : Banyaknya sampel kelompok kontrol

S_{gab} : Simpangan baku gabungan

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ¹⁸³

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan

¹⁸³ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Cet. Ke-VI (Jakarta: Change Publication, 2016) hlm. 329-330

pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang bertuliskan tentang model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif, sintak pembelajaran koopeartif, keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran kooperatif, pengertian kancing gemerincing, langkah-langkah kancing gemerincing, kelebihan dan kekurangan kancing gemerincing, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, indicator hasil belajar, pengertian matematika, fungsi matematika, perlunya belajar matematika, pengertian pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika serta karakteristik kesulitan belajar matematika.

BAB III Kondisi Objektif Penelitian, yang menjelaskan gambaran lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisikan mengenai deskripsi kegiatan penelitian, hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (kelas eksperimen), hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (kelas kontrol), dan tahap analisis data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

1. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, model diartikan sebagai mode, ragam, acuan, ukuran, dan yang dicontoh.¹⁸⁴ Mills dalam buku Agus Suprijono berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.¹⁸⁵ Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar yang merupakan proses utama dalam penyelenggaraan kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu.¹⁸⁶

Menurut Arends dalam buku Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

¹⁸⁴ Daryanto, *Ibid.*, hlm. 439

¹⁸⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Cet. Ke- 15, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 64

¹⁸⁶ Jamil Supratiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Cet. Ke-3, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75

pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁸⁷ Menurut Joyce dalam Trianto, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁸⁸

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.¹⁸⁹

Sedangkan menurut Soekamto dalam buku Trianto Ibnu Badar Al-tabany bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹⁰

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

¹⁸⁷ Agus Suprijono, *Op., Cit.* hlm. 65

¹⁸⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 23

¹⁸⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 244

¹⁹⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Op., Cit.* hlm. 24

perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁹¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya yang rancangan tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya didalam kelas.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning atau Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivistis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.¹⁹²

Menurut Duffy dan Cunningham yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara bahwa pembelajaran kooperatif sangat dikenal pada tahun 1990-an. Kata kooperatif juga berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹³

¹⁹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Cet. Ke-7 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 53

¹⁹² Isjoni, *Cooperatiive Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. Ke- 8 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 12

¹⁹³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-4 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 114

Menurut Johnson dan Johnson dalam buku Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁹⁴

Menurut Slavin yang dikutip oleh Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunan Hans berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.¹⁹⁵

Menurut Abdulhak dalam buku Rusman bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Menurut Nurulhayati, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dan menurut Sanjaya, pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok.

¹⁹⁴ Isjoni, *Cooperative....*, hlm. 17

¹⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 12

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang dan akan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini dianggap oleh guru dapat membawa proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan serta efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasi metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Mulai dari matematika, membaca, menulis sampai pada ilmu pengetahuan ilmiah, mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah-masalah

¹⁹⁶ Rusman, *Model. . .* , hlm. 203

yang kompleks. Lebih daripada itu, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran.¹⁹⁷

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.¹⁹⁸

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka sendiri.¹⁹⁹

Sedangkan Menurut Mulyasa dalam Jamal Ma'mur Asmani, ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yang akan dijelaskan dalam uraian berikut:²⁰⁰

1) Pencapaian Hasil Akademik

Maksudnya pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun golongan atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

¹⁹⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Terjemahan Narulita Yusron Cet. Ke-15 (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 4

¹⁹⁸ Ibid., hlm. 33

¹⁹⁹ Isjoni, *Pembelajaran. . .*, hlm. 9

²⁰⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperatife Learning*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Diva Press, 2016). hlm. 53-54

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting berikutnya dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan luas terhadap siswa yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, ataupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting akhir dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan para siswa mengenai keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan kerjasama mengacu pada keterampilan social yang sangat bermanfaat dalam kehidupan rill, khususnya ketika mereka mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menghargai pendapat orang lain dalam sebuah proses pembelajaran.

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip Agus Suprijono bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Adapun lima unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

1) *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua penanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan tugas mereka menjadi satu.
- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.²⁰¹

2) *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.²⁰² Ada beberapa cara yang dapat menmbuhkan tanggung jawab perseorangan yaitu sebagai berikut:

- a) Kelompok belajar jangan terlalu besar
- b) Melakukan assesmen terhadap setiap siswa

²⁰¹ Agus Suprijono, *Op., Cit.*, hlm. 78

²⁰² *Ibid.*, hlm. 78-79

- c) Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas.
- d) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok
- e) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya
- f) Menugasi peserta didik mengajar temannya.²⁰³

3) *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Adapun ciri-ciri interaksi promotif yaitu (a) saling membantu secara efektif dan efisien; (b) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; (c) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; (d) saling mengingatkan; (e) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi; (f) saling percaya; dan (g) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.²⁰⁴

4) *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antaranggota)

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebab, keberhasilan suatu kelompok juga

²⁰³ *Ibid.*, hlm. 79

²⁰⁴ *Ibid.*,

bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat masing-masing.²⁰⁵

5) *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.²⁰⁶

Senada dengan Nurulhayati yang dikutip oleh Rusman bahwa terdapat lima unsur dasar pembelajaran kooperatif yaitu:²⁰⁷

1) Ketergantungan yang positif

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerjasama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerjasama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

2) Pertanggungjawaban individual

Pertanggungjawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap

²⁰⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Op., Cit.* hlm. 48-49

²⁰⁶ Agus Suprijono, *Op., Cit.* hlm. 80

²⁰⁷ Rusman, *Model. . .* , 204

menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

3) Kemampuan bersosialisasi

Sebuah kemampuan bekerjasama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak akan berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

4) Tatap muka,

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

5) Evaluasi proses kelompok.

Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama lebih efektif.

Menurut Bennet dalam buku Agus Suprijono mengemukakan bahwa ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu:

1) *Positive Interdependence*

2) *Interaction Face to Face*

3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok

4) Membutuhkan keluwesan

5) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)

Sedangkan menurut Lungdren yang dikutip oleh Isjoni, terdapat unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²⁰⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Cilibert-Macmilan yang dikutip oleh Isjoni, Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok. Dan selanjutnya menurut Sharan yang juga dikutip oleh Isjoni, siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran

²⁰⁸ Isjoni, *Cooperative*. . . , hlm.13-14

kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena di dorong dan didukung dari rekan sebaya. Sedangkan menurut Jhonson, Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.²⁰⁹

Menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni, ada beberapa keunggulan atau kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:²¹⁰

1) Keunggulan/Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- a) Saling ketergantungan yang positif
- b) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- c) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- d) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- e) Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan
- f) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

²⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 22-24

²¹⁰ *Ibid.*, hlm 24-25

2) kelemahan pembelajaran kooperatif

- a) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- b) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c) selama kegiatan kelompok diskusi berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- d) saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu dapat membuka wawasan siswa dengan suasana yang bersahabat antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam kelompok saat proses pembelajaran. Siswa dilibatkan secara langsung sehingga mengundang respon-respon siswa dari dalam diri mereka yang beragam. Keberagaman tersebut diharapkan dapat mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih terbuka. Sedangkan kelemahan atau kekurangan model pembelajaran kooperatif ini yaitu perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran serta dapat menimbulkan siswa yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa lainnya. Dalam hal ini bisa juga disebut ketidakmerataan keaktifan siswa.

e. Sintak Pembelajaran Kooperatif

Dalam suatu proses pembelajaran, banyak guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok kemudian memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman khusus mengenai yang dikerjakan. Akhirnya, peserta didik merasa diterlantarkan. Karena mereka belum berpengalaman, mereka merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga hal tersebut membuat kelas gaduh. Supaya hal tersebut tidak terjadi, maka guru wajib memahami sintak model pembelajaran kooperatif. Adapun sintak model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:²¹¹

Tabel 4
Sintak Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize student into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya

²¹¹ Agus Suprijono, *Op., Cit*, hlm. 83-84

Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide Recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Adapun langkah-langkah atau sintak model pembelajaran koopeartif menurut Rusman yaitu pada tabel dibawah ini:²¹²

Tabel 5
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan tarnsisi secara efektif dan efesien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang

²¹² Rusman, *Model. . .*, hlm. 211

Evaluasi	materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu.

f. Keterampilan-Keterampilan Dalam Pembelajaran Kooperatif

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa tidak hanya mempelajari materi. Namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antaranggota kelompok, sedang peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antaranggota kelompok selama kegiatan. Menurut Lundgren, ada tiga bentuk keterampilan kooperatif yaitu sebagai berikut:²¹³

²¹³ Rusman, *Model. . .*, hlm. 210-211

1) Keterampilan kooperatif tingkat awal

Yang didalamnya meliputi: (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu.

2) Keterampilan kelompok tingkat menengah

Keterampilan ini meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima; (i) mengurangi ketegangan.

3) Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan ini meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; (e) berkompromi.

g. Pengelolaan Kelas Pembelajaran Kooperatif

Pengelolaan kelas pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi

dengan siswa lainnya. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:²¹⁴

1) Pengelompokan

Praktik ini dikenal dengan istilah *Ability Grouping* dan telah banyak disoroti oleh para pakar dan peneliti dewasa ini. *Ability Grouping* adalah praktik memasukan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara dalam kelompok yang sama. Praktik ini bisa dilakukan pada pembagian kelompok di dalam satu kelas atau pembagian kelas di dalam satu sekolah.

2) Semangat Gotong Royong

Dalam suatu proses pembelajaran, agar kelompok bisa bekerja secara efektif dan efisien, setiap anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong. Semangat gotong royong ini bisa dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerjasama melalui beberapa kegiatan berikut: (a) kesamaan Kelompok; (b) wawancara kelompok; (c) sapaan dan saran kelompok

3) Penataan Ruang Kelas

Keputusan Guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah. Ada beberapa factor yang perlu dipertimbangkan dalam penataan ruang kelas yaitu: (a) ukuran

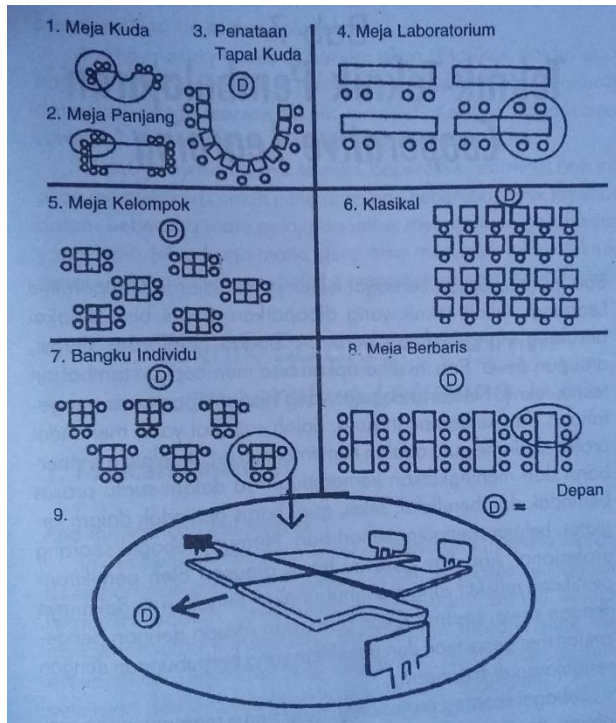
²¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning mempraktikan cooperative learning ke ruang ruang kelas*, Cet. Ke-7, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 38-51

ruang kelas; (b) jumlah siswa; (c) tingkat kedewasaan siswa; (d) toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalu lalanginya siswa; (e) toleransi masing-masing siswa terhadap kegaduhan dan lalu lalanginya siswa lain; (f) pengalaman guru dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif; dan (g) pengalaman siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, penataan ruang perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Bangku perlu ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru/papan tulis dengan jelas. Ada beberapa model penataan bangku yang bisa dipakai dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- (a) Meja tapal kuda: siswa berkelompok diujung kelas
- (b) Meja panjang: siswa berkelompok diujung meja
- (c) Penataan tapal kuda: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- (d) Meja laboratorium:
 - (1) Tugas individu, dan
 - (2) Tugas kelompok dengan membalikan kursi.
- (e) Meja kelompok siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan.
- (f) Klasikal: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- (g) Meja berbaris: dua kelompok duduk berbagi satu meja
- (h) Bangku individu dengan meja tulisnya.

Adapun gambar model penataan bangku atau penataan ruang kelas dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 1
Penataan Ruang Kelas



Sumber: Anita Lie, 2014

3. Kancing Gemerincing

a. Pengertian Kancing Gemerincing

Kancing gemerincing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu jenis metode structural, yaitu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Kagan mengemukakan tipe kancing gemerincing dengan istilah *talking chips*. *Chips* yang dimaksud oleh Kagan dapat berupa benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah *talking chips* di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dikenalkan oleh Anita Lie.²¹⁵

Kancing Gemerincing adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang memastikan bahwa setiap siswa memiliki atau mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam kelompok.²¹⁶

Menurut Kagan yang dikutip oleh Muhammad Faturrohmah, model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap siswa mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara, menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengenai sesuatu, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pernyataan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, dan memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif²¹⁷

²¹⁵ Muhammad Faturrohmah, *Loc., Cit.*

²¹⁶ Anita Lie, *Op., Cit.*, hlm. 63

²¹⁷ Muhammad Faturrohmah, *Op., Cit.*, hlm. 93-94

Sedangkan Millis dan Cottel dalam Muhammad Fathurrohman bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan *chips* yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat.²¹⁸

Senada dengan Miftahul Huda bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas dimana masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain.²¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran koopearatif tipe kancing gemerincing adalah suatu model struktural yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pandangan dan juga pendapat mereka mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga tidak ada anggota kelompok yang menggantungkan dirinya terhadap teman satu kelompoknya yang lebih dominan atau bisa dikatakan lebih aktif.

²¹⁸ *Ibid.*, hlm. 94

²¹⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Cet. Ke-11 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 142

b. Langkah-Langkah Kancing Gemerincing

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa langkah-langkah dalam model pembekajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya)
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.²²⁰

Senada dengan Miftahul huda yang mengemukakan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing itu adalah:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya)
- 2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
- 3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok

²²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 407-408

- 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali²²¹

c. Keunggulan dan Kekurangan Kancing Gemerincing

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.²²² Sedangkan kekurangannya lebih kepada saat proses pelaksanaannya seperti persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga dan waktu serta sulit mengontrol diskusi semua kelompok supaya masing-masing dari siswa mendapat kesempatan yang sama dan supaya proses pembelajaran tetap kondusif.

²²¹ Miftahul Huda, *Op., Cit*, hlm. 142-143

²²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit*, hlm. 407

B. Hasil Belajar

1. Belajar

Sebelum dikupas lebih dalam mengenai hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan mengenai definisi belajar. Banyak beberapa pakar pendidikan telah mengemukakan pendapatnya mengenai belajar.

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Faisal Abdullah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²²³

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.²²⁴

Selanjutnya dalam perspektif islam, belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Pakar psikologi juga mengatakan bahwasahnya

²²³ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, Cet. Ke-4 (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 5

²²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 139

belajar itu merupakan pengalaman hidup sehari-hari yang dalam bentuk apapun sangat memungkinkan diartikan sebagai belajar. Sedangkan menurut Habart yang mengemukakan tentang teori tanggapan. Dalam teori tanggapan, belajar adalah tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang dan sejelas-jelasnya. Banyak tanggapan berarti dikatakan pandai, dan sedikit tanggapan bisa dikatakan kurang pandai. Maka orang yang pandai berarti orang yang banyak mempunyai tanggapan yang tersimpan dalam otaknya.²²⁵

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²⁶ Sedangkan Skinner berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.”²²⁷

Belajar bukanlah hanya sekedar menambah pengetahuan dan perubahan yang terjadi saja dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi harus dipandang dari perubahan dalam segala aspek kelakuan pribadi secara menyeluruh. Supaya lebih jelas dan dapat dipahami definisi belajar, berikut merupakan definisi belajar menurut para ahli:²²⁸

²²⁵ Faisal Abdulah. *Motivasi*. . . , hlm. 6-9

²²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 2

²²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 9

²²⁸ Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, Cet. Ke-2 (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 8-9

- a. James O. Whittaker (1970), belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach (1954), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman
- c. Witherington dan Buchori (1978), belajar adalah sesuatu perubahan pada kepribadian yang ternyata pada adanya pola sambungan baru, yang berupa suatu pengertian.

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Andi Prastowo, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi maupun psikomotorik. Dikatakan positif karena perubahan perilaku disebabkan adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).²²⁹

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Nyayu Khadijah menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu; 1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), 2) perubahan itu pada pokoknya adalah didaparkannya kecakapan baru, dan 3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.²³⁰

Dari beberapa definisi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang untuk mendapatkan

²²⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 49

²³⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 50

perubahan kearah yang lebih baik dimana perubahan tersebut meliputi tingkah laku, kecerdasan emosional, sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Ely Manizar dalam buku Faisal Abdullah antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor intern, merupakan faktor yang berada dala diri pelajar itu sendiri. Hal hal yang termasuk faktor intern yaitu: 1) faktor kematangan; 2) keadaan pisik/jasmani; 3) keadaan psikis; 4) keadaan psikis yang terganggu lalu menimbulkan gangguan fisik; 5) keadaan fisik yang terganggu lalu menimbulkan gangguan pisik; dan 6) alat-alat indra
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar di pelajar itu sendiri. Dapat berupa manusia maupun bukan manusia. Hal-hal yang termasuk faktor ekstern yaitu; 1) adanya orang lain sewaktu seseorang sedang belajar akan mengganggu perbuatan belajar; 2) satu kelas dari sekolah yang etrletak didekat keramaian; 3) tersediaanya alat-alat pelajaran; 4) kondisi ekonomi; 5) struktur keluarga; 6) keadaan iklim; 7) keadaan waktu; 8) metode mengajar atau mendidik; dan 9) hukuman atau ganjaran.²³¹

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena

²³¹ Faisal Abdullah.,*Jurus. . .* , hlm. 9-10

belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²³²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Fajri Ismail, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²³³

Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Hal itu didukung oleh Abdurrahman yang mengatakan bahwa masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Sedangkan Menurut Keller hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar).²³⁴

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Kunandar, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Senada dengan Sudjana yang juga berpendapat bahwa hasil

²³² Ahmad Susanto, *Op., Cit*, hlm. 5

²³³ Fajri Ismail, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34

²³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 26-27

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²³⁵

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyelesaian social, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.²³⁶

Menurut Rengluth yang dikutip oleh Jamil Supratiningrum bahwa hasil belajar dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda.²³⁷ Sementara itu, Aronson dan Briggs juga mendefinisikan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran”.²³⁸ Sedangkan menurut Soediarso, “hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.²³⁹

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang didapat oleh individu setelah menerima pembelajaran secara keseluruhan yang hal tersebut bisa diukur dengan nilai

²³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. Ke-4 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hlm. 62

²³⁶ Rusman, *Belajar. . .*, hlm. 130

²³⁷ Jamil Supratiningrum, *Op., Cit*, hlm. 37.

²³⁸ Etin Solihatini, *Strategi Hasil Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),

²³⁹ *Ibid.*, hal. 6

baik nilai ranah kognitif, nilai afektif maupun nilai psikomotorik yang terlihat pada individu tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang dikutip oleh Rusman antara lain:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.²⁴⁰

²⁴⁰ Rusman, *Belajar. . .* , hlm. 130-131

4. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Ahmasi yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²⁴¹

a. Terjadi secara sadar

Maksudnya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

b. Bersifat fungsional

Maksudnya perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menjaga kelangsungan hidupnya.

c. Bersifat aktif dan positif

Aktif maksudnya tidak terjadi dengan sendirinya, dalam artian memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Sedangkan positif disini berarti baik, bermanfaat dan sesuai dengan harapan. Positif juga berarti mengandung nilai tambah bagi individu.

²⁴¹ Nyayu Khodijah, *Op., Cit*, hlm. 51-52

d. Bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relative dan permanen.

e. Bertujuan dan terarah

Maksudnya perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah prilakunya. Karenanya tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

f. Mencakup seluruh aspek perilaku

Maksudnya yaitu perubahan yang timbul karena proses belajar itu mencakup seluruh aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

5. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Rusman, hasil belajar dapat di klasifikasikan ke dalam ranah berikut:

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.²⁴²

²⁴² Rusman, *Belajar. . .* , hlm. 131

Senada dengan Usman yang dikutip oleh Asep Hijad dan Abdul Haris menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni:²⁴³

- a. Domain kognitif yang meliputi; a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, d) analisa, e) sintesa, dan f) evaluasi
- b. Domain kemampuan sikap (*affective*) yang meliputi; a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, e) mempribadi/mewatak
- c. Domain Psikomotorik yang meliputi; a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan (*precision*), d) artikulasi (*articulation*), e) naturalisasi

Senada juga dengan Nana Sudjana dalam bukunya, klasifikasi atau tipe hasil belajar itu dibagi dalam tiga kelompok antara lain:²⁴⁴

- a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Ada beberapa tipe hasil belajar yang termasuk kedalam bidang kognitif, yaitu pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi

²⁴³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 16-19

²⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 50-54

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar yaitu: (1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, (2) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, (3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, (4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, dan (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan; (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain, (4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, (5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.²⁴⁵ Dari ketiga ranah tersebut, yang sering dinilai oleh guru di sekolah yaitu ranah kognitif. Tapi walaupun hasil belajar kognitif lebih menonjol daripada afektif dan psikomotorik, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.²⁴⁶

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.²⁴⁷

6. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.²⁴⁸

²⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 19-20

²⁴⁶ Rusman, *Belajar. . .*, hlm. 133

²⁴⁷ Rusman, *Model. . .*, hlm. 13

²⁴⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

Sedangkan menurut Insana El Khuluqo, keberhasilan belajar merupakan tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran. . sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar, adapun indikator-indikatornya antara lain sebagai berikut:²⁴⁹

- a. Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
- b. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

Adapun menurut Sudjana yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, bahwa terdapat dua kriteria atau indikator dari hasil belajar yaitu:²⁵⁰

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri

- b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dapat dicapai siswa yaitu:

²⁴⁹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 45

²⁵⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Ibid.*, hlm. 20-21

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

7. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar berbentuk seperti:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁵¹

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang cukup bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang berikutnya, karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.²⁵²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip Depdiknas, matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁵³

Ismail dkk dalam bukunya yang dikutip oleh Ali Hamzah dan Muhlissarini mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric,

²⁵¹ Fajri Ismail, *Pengantar...*, hal. 39

²⁵² Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, hlm. 183

²⁵³ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 48

mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan system, struktur dan alat.²⁵⁴

Menurut Sri Anitah W dkk yang dikutip oleh Ali Hamzah dan Muhlisrarini berpendapat bahwa pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Ada beberapa orang yang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain dan yang lainnya. Atas dasar pertimbangan tersebut maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu sebagai berikut:²⁵⁵

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis
- e. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif
- f. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema
- g. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip oleh Amilda, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan

²⁵⁴ *Ibid.*,

²⁵⁵ *Ibid*, hlm. 47-48

hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.²⁵⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah suatu cabang ilmu yang membahas mengenai bilangan-bilangan, perhitungan, angka-angka, pengukuran, hubungan antar bilangan, hubungan pola, bentuk dan struktur, serta hal-hal lain yang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran dalam semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

2. Fungsi Matematika

Matematika memiliki beberapa macam fungsi yaitu sebagai berikut:²⁵⁷

- a. Sebagai suatu struktur, maksudnya matematika disusun atau dibentuk dari hasil pemikiran manusia seperti ide, proses, dan penalaran.
- b. Kumpulan system, mengandung arti bahwa dalam satu formula matematika terdapat beberapa system didalamnya. Misalkan pembicaraan system persamaan kuadrat, maka ada didalamnya variabel-variabel, factor-faktor, system linier yang menyatu dalam persamaan kuadrat tersebut.
- c. Sebagai system deduktif, kita mengenal pengertian pangkal atau primitive pada bidang matematika. Definisi-definisi dasar ini memuat beberapa definisi, sekumpulan asumsi, banyak postulat dan aksiomaserta sekumpulan teorema atau dalil. Ada hal-hal semacam diatas sebagai tidak dapat

²⁵⁶ Amilda, *Kesulitan Belajar*, Cet. Ke-2 (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 143

²⁵⁷ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Op., Cit*, hlm. 49-51

didefinisikan, akan tetapi diterima sebagai suatu kebenaran, konkretnya yakni tentang titik, garis, elemen atau unsur dalam matematika tidak didefinisikan, akan menjadi konsep yang bersifat deduktif.

- d. Ratanya ilmu dan pelayan ilmu, maksudnya dalam menyelesaikan masalah di luar matematika diperlukan tiga tahapan yaitu tahap model, tahap penanganan model, dan tahap penerjemahan hasil. Disini matematika sebagai alat lebih banyak berperan dalam tahap penanganan model yang prosesnya memperlihatkan adanya unsur penterjemahan dari bahasa ilmu dimana permasalahan berada ke dalam bahasa matematika.

3. Perlunya Belajar Matematika

Menurut Cornelius dalam buku Amilda mengatakan bahwa ada alasan perlunya belajar matematika antara lain:

- a. matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis
- b. sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c. matematika merupakan sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d. matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan
- e. sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.²⁵⁸

4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat

²⁵⁸ Amilda, *Op.,Cit*, hlm. 144-145

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap matemati matematika²⁵⁹

Menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini, Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika apabila tempat belajarnya di sekolah maka peserta didik mencari pengalaman belajar matematikanya di sekolah sesuai dengan satuan pendidikan.²⁶⁰

Pembelajaran matematika berorientasi pada matematika formal dengan beberapa pengertian seperti hubungan, fungsi, kelompok, vector diperkenalkan dan dimasukan dengan definisi dan dihubungkan satu dengan lain dalam satu sistem yang disusun secara deduktif. Konsep lain berhubungan dengan sekeliling dimana pembelajaran matematika bertugas mematematisasikan lingkungan sekitar. Dala konsep *heuristic* pembelajaran matematika merupakan suatu system dimana peserta didiknya diarahkan dan dilatih untuk menemukan sesuatu secara mandiri.²⁶¹

5. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal jika pembelajaran

²⁵⁹ Ahmad Susanto, *Op., Cit.* hlm. 186

²⁶⁰ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Op., Cit.* hlm. 67-66

²⁶¹ *Ibid.*, hlm. 66

berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Menurut Wragg yang dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa pembelajaran secara efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.²⁶²

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas antara lain sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dengan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari²⁶³

6. Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika

Dalam pembelajaran matematika, seringkali ditemui anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Berikut ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu:

- a. adanya gangguan dalam hubungan keruangan

²⁶² Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, hlm. 187-188

²⁶³ *Ibid.*, hlm. 190

b. abnormalitas; (3) asosiasi visual motor; (4) Perseverasi; (5) kesulitan mengenal dan memahami simbol; (6) gangguan penghayatan tubuh; (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca; (8) *performance* IQ jauh lebih rendah daripada skor verbal IQ.²⁶⁴

Melihat banyak sekali karakteristik kesulitan belajar matematika diatas, proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah (UN dan UASBN) dimana rata-rata hasil belajar matematika untuk siswa sekolah dasar berkisar antara nilai 5 dan 6, bahkan lebih kecil dari angka ini.²⁶⁵

7. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri

²⁶⁴ Amilda, *Op., Cit.* hlm. 153

²⁶⁵ Ahmad Susanto, *Op., Cit.* hlm. 191

untuk kelas IV, V, dan VI.²⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mata pelajaran matematika itu tidak lagi digabungkan dalam satu tema dengan mata pelajaran lain atau dapat dikatakan berdiri sendiri.

a. Kompetensi Inti

Adapun tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi meliputi:²⁶⁷

- 1) Kompetensi sikap spiritual, yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2) Kompetensi sikap social, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Kompetensi pengetahuan, yaitu memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Kompetensi keterampilan, yaitu menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

²⁶⁶(online)<http://googleweblight.com/lite.url=http://www.gurupembelajar.net/2016/07/perme-ndikbud-no-24-tahun-2016-tentang.html>, diakses pada tanggal 14 februari 2018

²⁶⁷ *Ibid.*,

b. Kompetensi Dasar

Untuk kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap social, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Jadi dapat disimpulkan untuk kompetensi dasar kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap social tidak mempunyai kompetensi dasar secara tertulis atau khusus tetapi pencapaiannya melalui pembelajaran tidak langsung. Artinya dari proses pembelajaran yang dilakukan disekolah, kedua kompetensi tersebut dapat diperoleh.

Untuk kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, dirumuskan sebagai berikut:²⁶⁸

Tabel 6
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,	4. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

²⁶⁸ *Ibid.*,

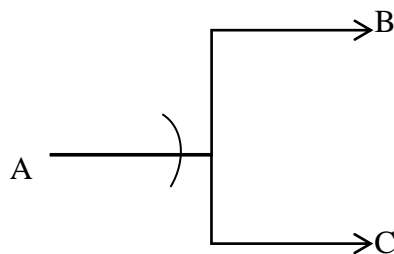
dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	4.1 mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
3.3 menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal	4.3 Menyelsaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal
3.4 menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 menjelaskan bilangan prima	4.5 mengidentifikasi bilangan prima
3.6 menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, factor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4.6 menyelsaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, factor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.7 menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	4.7 Menyelsaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat
3.8 menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan
3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua	4.9 Menyelsaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan

dengan akar pangkat dua	pangkat dua dengan akar pangkat dua
3.10 menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret	4.10 mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret
3.11 menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	4.11 mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang
3.12 menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	4.12 mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat

8. Sudut

a. Pengertian Sudut dan bagian-bagian sudut

Sudut adalah dua garis lurus yang bertemu atau berpotongan pada suatu titik. Dua garis dinamakan kaki sudut dan titik pertemuan dua garis sudut tersebut dinamakan titik sudut.²⁶⁹



Keterangan:

Nama Sudut: Sudut BAC / sudut CAB ($\angle BAC$ / $\angle CAB$)

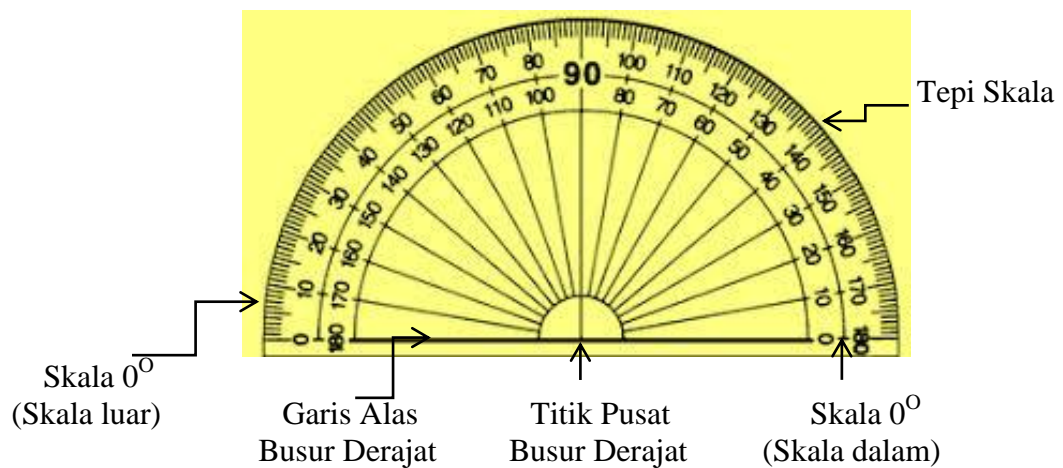
Kaki Sudut: Garis AB dan Garis AC

²⁶⁹ Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Matematika Untuk SD/MI Kelas IV Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 140.

Titik Sudut: Titik A

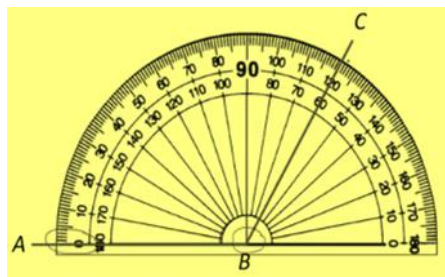
b. Pengukuran Besar Sudut dengan Satuan Baku

Satuan baku sudut yaitu derajat ($^{\circ}$). alat ukur baku untuk mengukur besar sudut adalah busur derajat. Adapun bagian-bagian dari busur derajat adalah sebagai berikut:²⁷⁰



Langkah-langkah mengukur sudut menggunakan busur derajat:²⁷¹

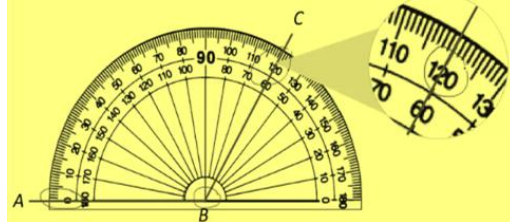
- 1) Letakkan titik pusat busur di titik perpotongan / pertemuan dua garis sudut yang akan diukur. Dan pastikan salah satu garis berimpit dengan garis alas busur.



²⁷⁰ *ibid.*, hlm. 141

²⁷¹ *ibid.*,

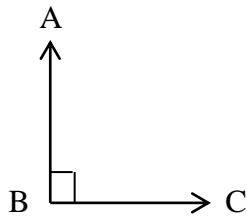
- 2) Perhatikan angka pada busur derajat yang berimpit pada salah satu garis lainnya.



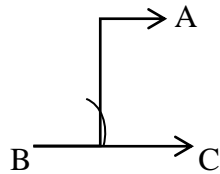
c. Jenis-Jenis Sudut

Jenis-jenis atau macam-macam sudut didasarkan pada besar sudutnya, yaitu sebagai berikut:²⁷²

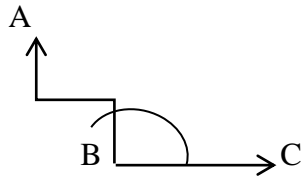
- 1) Sudut siku-siku, yaitu sudut yang besarnya 90°



- 2) Sudut Lancip, yaitu sudut yang besarnya antara 0° dan 90°

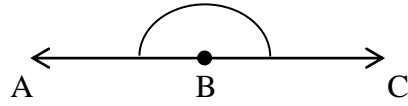


- 3) Sudut tumpul, yaitu sudut yang besarnya antara 90° dan 180°



²⁷² Indriyastuti, *Dunia Matematika 4 Untuk kelas IV SD dan MI*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2016), hlm. 234

4) Sudut lurus, yaitu sudut yang besarnya 180°



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah sebuah madrasah yang terletak di Jl. Jaya Indah Lorong. Rukun II Kelurahan 14 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam swasta yang berada dinaungan Kementrian Agama (Kemenag). Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ini berdiri pada tahun 1972 oleh seorang tokoh masyarakat sekaligus sebagai ustad yaitu ustad Alwi Ahmad Basyien atau yang dikenal dengan nama Habib Mualim Nang. Beliau dilahirkan pada tanggal 10 Mei 1922 Masehi dan meninggal pada tanggal 26 february 1991 Masehi.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ini berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang dari ustad Alwi Ahmad Basyien berserta tokoh masyarakat lainnya Ahmad Arif dan Hasyim Arif terhadap anak yatim yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak sebagai hak mereka sebagai anak, hingga pada tahun 1970 akhir, atas prakarsa Ustad Alwi Ahmad Basyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif dan Hasyim Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim. Hal itu mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Atas rahmat Allah SWT, ada salah seorang tokoh masyarakat yang juga sebagai pemuka agama dilingkungan setempat yang

bernama H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar bagi anak-anak yatim tersebut.

Dengan peletakkan batu pertama dilakukan oleh seorang ulama besar yaitu Bapak KH. A. Rayid Siddiq pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391). Pada saat yang sama juga terbentuklah sebuah lembaga pendidikan islam sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di kota Palembang yang diberi nama Madrasah ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang melaksanakan program pendidikan sekolah gratis. Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang telah diakui secara resmi oleh jawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor Seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 12 tahun 1954 Jo Nomor 4 tahun 1950 Pasal 10 Ayat 2.²⁷³

Dengan diakuinya Madrasah ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang secara resmi oleh pemerintah, kini madrasah ibtidaiyah daarul aitam Palembang semakin hari semakin menunjukkan kiprahnya dalam dunia pendidikan islam. Dari sejak berdiri, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan yang antara lain sebagai berikut:

²⁷³ Evi Agustina, Kepala MI Daarul Aitam Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 April 2018

Tabel 7
Periode Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	H. Hanan Arif	1972-1974
2	Periode II	Drs. Basyaib	1974-1990
3	Periode III	Sy. Kalsum	1990-1996
4	Periode IV	Umi Kalsum	1996-1997
5	Periode V	Adib Mansur, S.Ag	1997-1999
6	Periode VI	Sy. Kalsum	1999-2004
7	Periode VII	Taufiqurrachman, S.Pd.I	2004-2009
8	Periode VIII	EviAgustina, S.Ag	2009-Sekarang

Sumber : Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya usia dari period ke periode, madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang mengalami banyak perubahan atau perkembangan baik dari segi proses pendidikannya dan juga infrastrukturnya. Dimulai dari sarana dan prasarana (infrastruktur) yang telah bertambah seperti ruangan kelas yang awalnya hanya 6 ruang kelas, dan sekarang bertambah menjadi 11 ruang kelas. Begitu juga dengan ruang-ruangan lainya seperti bertambahnya ruangan kepala sekolah, ruang UKS, Musholah, Perpustakaan, Laboratorium IPA, toilet dan sarana-prasarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang juga mengalami perubahan dan perkembangan. sama dengan madrasah-madrasah lainnya yaitu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan

(permendikbud) yaitu dari mulai awal berdiri, madrasah ini menggunakan kurikulum 1975, kemudian beralih ke kurikulum 1984, lanjut ke kurikulum 1994, kemudian beralih lagi ke kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan sekarang telah menerapkan kurikulum 2013. Hal itu berubah-ubah dikarenakan madrasah ibtidaiyah daarul aitam Palembang ini mengikuti peraturan yang ada di Indonesia mengenai proses pembelajaran di sekolah/madrasah guna menaati peraturan yang berlaku.

B. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang terletak di Jalan Jaya Indah Lorong. Rukun II Kelurahan 14 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Jarak sekolah dengan pusat kota Palembang (jembatan ampera) hanya berkisar 2 km dengan kondisi jalan yang sudah bagus (di aspal). Jarak tersebut bisa ditempuh \pm 10 menit dari pusat kota Palembang (jembatan ampera) dengan menggunakan kendaraan darat seperti mobil dan motor. Selain mudah diakses dengan kondisi jalan yang baik, madrasah ini juga memiliki area yang cukup luas dan nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Lokasi madrasah ibtidaiyah daarul aitam Palembang tidak berbatasan langsung dengan jalan raya. Tetapi lebih condong masuk ke arah permukiman penduduk. Madrasah ini juga jauh dari kawasan pabrik sehingga membuat suasana sekolah tidak merasa bising. Walaupun madrasah ibtidaiyah daarul aitam Palembang berada di tengah-tengah lokasi perumahan penduduk, namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari akan

keberadaan madrasah tersebut. Adapun batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah sebagai berikut:

1. Di sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
2. Di sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
3. Di sebelah barat berbatasan dengan panti asuhan yayasan daarul aitam Palembang
4. Si sebelah timur berbatasan dengan Ali Futsal

C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
2. Nomor Statistik Madrasah : 111216710068
3. Alamat Madrasah : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II
Provinsi : Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota : Palembang
Kecamatan : Seberang Ulu II
Kode Pos : 30264
Telepon : 0711-519537
Faksimile : -
4. Email : -
5. Status Madrasah : Swasta
6. Nama Yayasan : Daarul Aitam
7. Nomor Akte Pendirian : 11

8. Tahun Berdiri Madrasah : 1972
9. Status Akreditasi/Tahun : B / 2011
10. Nomor SK Izin Oprasional : M.f.9/1.b.3/PP.00.5/59/1992
11. Tanggal SK Izin Oprasional : 11 Juni 1992
12. Nama Badan Yang Mengelola : Yayasan Daarul Aitam
13. Waktu Belajar : Pagi 07.00-12.10, 1 Jampel = 35 Menit
14. Kurikulum Yang Digunakan : KTSP
15. Nama Lengkap Kepala : Evi Agustina, S. Ag
16. TMT Jabatan Kepala : 1 Agustus 2009
17. Pendidikan Terakhir Kepala : S.1
18. No. Telepon/HP : 0813-1046-4989

D. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, BEBUDAYA, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN”.

E. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdasarkan visi tersebut maka disepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep Islami yang kreatif dan Inovatif.

2. Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.
3. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas Madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri, secara mandiri, terbimbing dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
6. Menerapkan pembelajaran berbasis ICT untuk pengembangan Imtaq dan Iptek.
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengolah, dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, indah dan nyaman.
8. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
9. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

F. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MI Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Terbentuknya kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang bekarakter yang memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan teknologi.

3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN merata mencapai 6,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan, dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau *stakeholder* dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
8. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelola, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.
9. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, elok, rapi, dan islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman.

G. Strategi Action (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun strategi *action* sebagai target yang akan dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
2. Penyusunan/merevisi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Peningkatan nilai UN maksimal mencapai rata-rata 0,5.
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz'amma, pembacaan yaasiin dan salam.
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
7. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui keadaran akan professional profesi, tanggung jawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non pns.
8. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
9. Tata kelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

H. Motto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

“BEKERJA CERDAS, BERTINDAK/MELANGKAH TEPAT”

I. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 8
Fasilitas Sekolah MI Daarul Aitam Palembang

No	Jenis Fasilitas	Kuantitas/Jumlah	Kualitas/ Kelayakan
1	Ruang kelas	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Mushallah	1	Baik
6	Lap. Basket/Futsal	1	Baik
7	Ruang Security	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Ruang BP	-	Baik
12	Ruangan Serbaguna	-	Baik
13	Ruang TU	-	Baik
14	Ruang Kantin Sekolah	1	Baik
15	Ruang Toilet Siswa	2	Baik
16	Ruang Toilet Guru	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 9
Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Buku Catatan	√	
2	Buku Pedoman	√	
3	Buku Tamu	√	
4	Buku Agenda Surat / Ekspedisi	√	

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 10
Mesin-Mesin Kantor (*Office Machine*)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2 Unit	Baik
2	Laptop	3 Unit	Baik
3	LCD	1 Unit	Baik
4	Proyektor	1 Unit	Baik
5	TOA	1 Unit	Baik
6	Printer	3 Unit	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 11
Mesin Komunikasi Kantor

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Telepon	1 Unit	Baik
2	Telepon Wireles	1 Unit	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 12
Perabot Kantor (*Office Furniture*)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	16	Baik
2	Kursi Guru	16	Baik
3	Sofa (meja dan kursi untuk tamu)	1 Set	Baik
4	Lemari	4	Baik
5	Etalase Kaca	3	Baik
6	Rak	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 13
Interior Kantor (*Office Arrangement*)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gambar presiden dan wakil presiden	1	Baik
2	Gambar lambang negara	1	Baik

3	Bendera merah putih	1	Baik
4	Bendera latihan	1	Baik
5	Vas bunga	2	Baik
6	Kotak sampah	1	Baik
7	Jam dinding	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

J. Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 14
Data Guru dan Staf MI Daarul Aitam Palembang

No	Nama/ Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir/ Jurusan
1	Evi Agustina, S. Ag Palembang, 9 Agustus 1978	Kepala Sekolah	S.1 PAI
2	Desy Melani, S. Pd. I Palembang, 13 Desember 1982	Wakil Kepala Sekolah	S.1 PGMI
3	Syarifah Kalsum, S. Pd. I Palembang, 11 November 1964	Guru Kelas Pembina Pramuka	S.1 PGMI
4	Hidayati, S. Pd. I Palembang, 11 Februari 1965	Guru Kelas	S.1 PGMI
5	Zawiyah, S. Pd. I Palembang, 18 November 1968	Guru Kelas	S.1 PGMI
6	Ansyori, S. Pd Palembang, 17 Februari 1967	Guru Penjaskes	S.1 Penjaskes
7	RA. Zainab, S. Pd Palembang, 4 April 1966	Guru Kelas	S.1 Matematika
8	Ronina, S. Pd Palembang, 24 Juni 1967	Guru Kelas Pembina Laboratorium	S.1 Matematika
9	Nur Azizah, S. IP Palembang, 11 Agustus 1975	Guru Kelas	S.1 Ilmu Politik
10	Sulaiman, S. Pd. I Palembang, 9 Juni 1982	Guru Kelas	S.1 PAI
11	Defi Andriani, SE Bandar, 29 Juli 1978	Guru Kelas Pembina TIK	S.1 Akuntansi

12	Indrawati, S. Pd Palembang, 17 Maret 1983	Guru Kelas	S.1 Bahasa Indonesia
13	Marko Dina Yanti, S. Pd Palembang, 30 Juli 1988	Guru Kelas	S.1 Geografi
14	Jilawati, S. Pd Kuala Puntian, 12 Juni 1987	Guru Kelas	S.1 Bahasa Indonesia
15	Yurike Pranike, S. Pd Talang Panjang, 10 Maret 1991	Kepala Perpustakaan Guru Kelas	S.1 Bahasa Indonesia
16	Wiwik Safitri, S. Pd Sungai Pinang, 01 Juli 1991	Guru Kelas Kepala TU	S.1 Matematika
17	Eni Fitria, S. Pd Empat Lawang, 21 Maret 1990	Guru Kelas	S.1 Bahasa Inggris
18	Andri Asta Tartusi, S. Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru Penjaskes	S.1 Penjaskes
19	Eka Kurnia Sari, S. Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru Kelas Staf TU	S.1 PGMI
20	Siti Khodijah, S. Pd Palembang, 24 Januari 1995	Guru Kelas	S.1 Psikologi
21	Zulkipli Palembang, 30 Desember 1978	Tenaga Kebersihan	SMP
22	Leni Aprianita, S. Pd Palembang, 17 April 1994	Guru Kelas	S.1 Biologi
23	M. Zen Palembang, 07 Juli 1976	Satpam	SD
24	M. Zahir Palembang, 08 Juni 1992	Penjaga Malam	SMU

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

K. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Ketua : Aisyah Ahmad Arief

Wakil Ketua : Cik Nung, S. Pd. I

Sekretaris : Desy Melani, S. Pd. I

Bendahara : Indrawati, S. Pd

L. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 15
Daftar Keadaan Pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Pegawai	PNS		NON PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		Lk	Pr	Lk	Pr		SMA	D3	SI	S2
1	Guru	-	-	3	18	21	-	-	21	-
2	Karyawan	-	-	3	1	4	-	-	4	-
Jumlah		-	-	6	19	25	-	-	25	-

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

M. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 16
Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	64	56	120
2	II	48	53	101
3	III	56	38	94
4	IV	55	41	96
5	V	36	53	89
6	VI	38	36	74
Jumlah		297	277	574

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

N. Tingkat Kelulusan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 17
Daftar Tingkat Kelulusan Siswa
Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D 2016/2017

No	Tahun Ajaran	Peserta Ujian	% Lulus	Tidak Lulus	Ket
1	2011/2012	54	100%	-	

2	2012/2013	48	100%	-	
3	2013/2014	72	100%	-	
4	2014/2015	53	100%	-	
5	2015/2016	76	100%	-	
6	2016/2017	93	100%	-	

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

O. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 18
Daftar Prestasi Sekolah

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat
1	2016	Sekolah Adiwiyata	Kota
2	2016	Sekolah Adiwiyata	Provinsi
3	2017	Sekolah Sehat	Kecamatan

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 19
Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Keislaman

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2000	Lomba Adzan	Kota	√			
2	2004	Lomba Busana Muslim Gebyar 1 Muharam 1425	Kota	√			
3	2004	Lomba Ceramah Agama BEM FKIP PGRI PLG	Kota		√		
4	2009	Lomba Busana Muslimah dalam rangka kartini	Kota	√			
5	2015	Tahfidz KSM dan AKSIOMA	Kota		√		
6	2015	Tahfidz Tingkat MI KSM & Aksioma	Kota		√		

7	2015	Lomba Adzan Festival Kartini IPM Zone 2	Kota			√	
8	2015	Lomba Adzan FAAS (Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya)	Kota			√	
9	2015	Lomba Hafalan Surat Pendek FAAS (Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya) Tingkat SD/MI Kelas 5-6)	Kota			√	
10	2015	Lomba Hafalan Surat Pendek FAAS (Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya) Tingkat SD/MI Kelas 3-4)	Kota			√	
11	2015	Lomba TAHFIDZ Tingkat MI	Kota		√		
12	2015	Lomba TAHFIDZ KSM Dan AKSIOMA Tingkat MI	Kota		√		
13	2016	Lomba Hafalan Surat ZEE Platinum	Kota		√		
14	2016	Lomba Adzan ZEE Platinum	Kota			√	
15	2016	Lomba Adzan Di Maefiz	Kota		√		
16	2016	Lomba Hafalan Surah-Surah Pendek Di MAEFIZ	Kota	√			
17	2016	Lomba Rangking 1 Di MAHAD ALBADAR	Kota	√	√		
18	2016	Lomba Hafidz Qur'an putra Di FKIP UMP	Kota	√			

19	2016	Lomba Hafidz Qur'an putri Di FKIP UMP	Kota		√		
20	2017	Lomba Cerdas Cermat Islami (SD IT auladi)	Kota		√		
21	2017	Lomba IPA SAINS Tingkat MI	Kota		√		
22	2017	Lomba Pidato B. Indonesia Putri Tingkat MI	Kota			√	

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 20
Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Seni dan Sastra

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2009	Lomba Cepat Tepat	Kota		√		
2	2009	Lomba Busana Muslimah	Kota		√		
3	2013	Lomba Busana Putri Tingkat SD/MI Kesultanan Palembang Darussalam	Kota	√			
4	2014	Lomba Tari Kreasi hari jadi kota Palembang	Kota	√			
5	2015	Lomba Fashion Show Di Al-Azhar Sriwijaya	Kota			√	
6	2015	Lomba Rubber Art FAAS (Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya)	Kota		√		

7	2015	Lomba Tari Kreasi Di FLS2N	Kota			√	
8	2015	Lomba Baca Puisi Di SMP PGRI 1	Kota		√		
9	2016	Lomba Fashion Show ZEE Platinum	Kota	√		√	
10	2016	Lomba Menggambar SD ZEE Platinum	Kota		√		
11	2016	Lomba Tari Kreasi di MAEFIZ	Kota			√	
12	2016	Lomba Mewarnai Kategori SD (SUMEKS)	Kota	√			
13	2016	Lomba Mewarnai Di Ramayana	Kota	√			
14	2016	Lomba Mewarnai Hari HUBNAS	Kota			√	
15	2017	Lomba Tari Di SD Methodist	Kota	√	√		

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 21
Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Olah raga

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2004	Futsal IAIN Tropy Bergilir	Kota	√			
2	2007	Futsal Tingkat MI/SD	Kota			√	
3	2007	Semarak Kemerdekaan RI KE-62	Kota			√	
4	2010	Tournament Futsal	Kota			√	
5	2010	Kegiatan futsal BEMF Ushuluddin	Kota	√			

6	2011	Piala Bergilir Futsal Rangka Semarak Ushuluddin	Kota	√			
7	2012	Tournament Futsal piala tetap Romi Hertan	Kota	√			
8	2017	Futsal (SD IT IDZZUDIN)	Kota		√		
9	2017	Futsal (SD Methodist)	Kota	√		√	

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 22
Daftar Prestasi Siswa Bidang Kepramukaan

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2015	Lomba Pramuka Penggalang Putra "Scout IN Religion"	Kota			√	
2	2015	Lomba Pramuka Penggalang Putri "Scout IN Religion"	Kota			√	
3	2015	Lomba Sambung Ayat Penggalang Putri "Scout In Religion"	Kota	√			
4	2015	Lomba Sambung Ayat Penggalang Putra "Scout In Religion "	Kota	√			
5	2016	Lomba Murotal Alqur'an "Scout In Religion "	Kota	√			
6	2017	Lomba Murotal Alqur'an Putri "Scout In Religion " Di MAN 1 Palembang	Kota			√	
7	2017	Lomba Hasta Karya Putri "Scout In Religion " Di MAN 1 Palembang	Kota		√		
8	2017	Lomba Murotal Alqur'an Putra "Scout In Religion " Di MAN 1 Palembang	Kota		√		
9	2017	Lomba PIONERING PUTRA Pramuka DI MAN 1	Kota			√	
10	2017	Lomba PIONERING PUTRI	Kota	√			

		Pramuka DI MAN 1					
11	2017	Lomba PIONERING PUTRA Pramuka DI SU-I	Kota			√	
12	2017	Lomba PIONERING PUTRI Pramuka DI SU-I	Kota		√		
13	2017	Lomba HASTA KARYA Pramuka DI SU-I	Kota			√	
14	2017	Lomba PIONERING PUTRA Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota	√			
15	2017	Lomba PIONERING PUTRI Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota		√		
16	2017	Lomba HASTA KARYA PUTRI Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota	√			
17	2017	Lomba HASTA KARYA PUTRA Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota		√		

Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

P. Kegiatan Keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan keterampilan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat dhuha dan zhuhur berjamaah, serta hafalan juz' amma dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah Tahfizh setiap sabtu mulai pukul 14.00 s.d 15.30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan surah

Yaasiin dan Asmaul Husnah, dan pembinaan ahklakul karimah berupa tausiah.

Tujuan program ini antara lain:

1. Penanaman nilai-nilai religi sebagai karakteristik madrasah
2. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah
3. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat
4. Pembinaan ahklakul alkarimah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa menganalisis data yang terkumpul, baik dari tes, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan menganalisa dengan statistic “uji t” dan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara rinci data tersebut agar dapat dijadikan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018 di kelas IV B. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali, 2 kali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan 1 kali pelaksanaan *post-test* di lakukan. Berikut merupakan rincian kegiatannya:

Tabel 23
Rincian Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

NO	TANGGAL	RINCIAN KEGIATAN
1.	Kamis, 23 Agustus 2017	Observasi Pra Penelitian ke Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
2.	Rabu, 22 November 2017	Observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan meminta data sekolah
3.	Rabu, 24 Januari 2018	Melakukan bimbingan validasi instrumen penelitian berupa RPP, lembar kerja siswa dan soal <i>post-test</i> dengan dosen UIN Raden fatah Palembang yaitu Ibu Dr. Hartatiana, M. Pd
4.	Kamis, 25 Januari 2018	Revisi bimbingan validasi instrumen penelitian berupa RPP, lembar kerja siswa dan soal <i>post-test</i> dengan dosen UIN Raden fatah Palembang yaitu Ibu Dr. Hartatiana, M. Pd
5.	Senin, 29 Januari 2018	ACC Instrumen Validasi penelitian dengan Ibu Dr. Hartatiana, M. Pd serta melakukan bimbingan validasi instrumen penelitian berupa RPP, Lembar aktivitas siswa dan soal <i>post-test</i> dengan dosen UIN Raden fatah Palembang yaitu Bapak Iman Suryadi, M. Pd
6.	Kamis, 1 Februari 2018	Revisi bimbingan validasi instrumen penelitian berupa RPP, lembar kerja siswa dan soal <i>post-test</i> dengan dosen UIN Raden fatah Palembang yaitu Bapak Iman Suryadi, M. Pd dan ACC intrumen validasi penelitian
7.	Jum'at, 02 Februari 2018	Meminta izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan menghantarkan surat keterangan penelitian dari fakultas ke Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
8.	Kamis, 08 Februari 2018	Menemui Guru mata pelajaran Matematika Ibu Jilawati S.Pd. I untuk melaksanakan validasi

9.	Jumat, 09 Februari 2018	Melakukan bimbingan validasi instrumen penelitian berupa RPP, lembar kerja siswa dan soal <i>post-test</i> dengan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu Ibu Jilawati, S. Pd. I
9.	Senin, 12 Februari 2018	Revisi bimbingan validasi instrumen penelitian berupa RPP, lembar kerja siswa dan soal <i>post-test</i> dengan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu Ibu Jilawati, S. Pd. I dan ACC instrument validasi penelitian
11.	Senin, 09 April 2018	Pertemuan pertama pada kelas IV B atau kelas eksperimen yang diberi perlakuan (<i>treatment</i>) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing
12.	Selasa, 10 April 2018	Pertemuan pertama pada kelas IV A atau kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional.
13.	Rabu, 11 April 2018	Pertemuan kedua pada kelas eksperimen
14.	Jum'at, 12 April 2018	Pertemuan kedua pada kelas kontrol
15.	Senin, 16 April 2018	Pemberian <i>Post-test</i> pada siswa kelas eksperimen
16.	Selasa, 17 April 2018	Pemberian <i>Post-test</i> pada siswa kelas kontrol
17.	Kamis, 19 April 2018	Melengkapi data penelitian, dan mengucapkan terimakasih pada kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah membantu penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan pelaporan. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Design yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental Design*

dengan jenis *Posttest Only Control Design*. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang di pilih secara random. Kelas IV B yang di beri perlakuan (*treatment*) atau kelas eksperimen dan kelas IV A yaitu kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau kelas kontrol.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai pada hari Rabu, 23 Agustus 2017, pada tahap ini peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin akan melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Dari data yang diperoleh, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang tahun ajaran 2017/2018 dan yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Dimana kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang siswa, sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 orang siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa. Peneliti mendapat izin dari kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Kemudian peneliti melakukan wawancara di sekolah dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV yaitu Ibu Jilawati, S. Pd. I untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas IV. Dan dari pertemuan dengan Ibu Jilawati, S. Pd. I, Peneliti di izinkan melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen (IV.B) dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol (IV.A). sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat

perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal *Post-Test*.

b. Tahapan Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 april 2018 s/d 17 april 2018. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 09 april 2018 di kelas eksperimen (IV B) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran matematika yang materi sudut. Pertemuan kedua dikelas eksperimen (IV B) dilakukan pada tanggal 11 april 2018 dimana pada pertemuan kedua ini tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam proses pembelajaran matematika materi sudut. Dan pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir di kelas eksperimen (IV B) dilakukan pada tanggal 16 april 2018, dimana pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa kelas IV B yang berisi 20 butir item soal berbentuk pilihan ganda. Tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan utuh hasil belajar siswa kelas IV B dalam proses pembelajaran matematika materi sudut dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Selanjutnya, Pertemuan pertama dikelas kontrol (IV A) dilakukan pada tanggal 10 april 2018 dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam proses pelajaran matematika materi sudut. Pertemuan kedua dikelas kontrol (IV A) dilakukan pada tanggal 13 april 2018 dimana

pada pertemuan kedua ini tetap menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran matematika materi sudut. Dan pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir di kelas kontrol (IV A) dilakukan pada tanggal 17 april 2018, dimana pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa kelas IV A yang berisi 20 butir item soal berbentuk pilihan ganda. Tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan utuh hasil belajar siswa kelas IV A dalam proses pembelajaran matematika materi sudut dengan diterapkannya metode pembelajaran konvensional.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis dengan tuntas uji t untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu 17 april 2018. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan uji validasi RPP, lembar kerja siswa (LKS), dan soal *post-test* dengan dua dosen dan satu guru mata pelajaran sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti melakukan uji validasi kepada pakar ahli Ibu Dr. Hartatiana, M. Pd, Bapak Iman Suryadi, M. Pd, dan Ibu Jilawati, S. Pd. I. Adapun komentar validator mengenai uji validasi RPP, Lembar kerja siswa (LKS) dan soal *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 24

Komentar/Saran Validasi RPP, LKS, dan Soal *Post-Test*

Validator	Komentar/Saran
Dr. Hartatiana, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki lembar soal menjadi lembar aktivitas siswa. Pada lembar aktivitas siswa, sajikan aktivitas-aktivitas siswa untuk menemukan pengertian sudut, macam-macam sudut dan mengukur sudut 2. Pada aktivitas menemukan konsep (pengertian sudut) mulailah dengan mengilustrasikan sudut dengan hal-hal yang bisa dibayangkan siswa (realistik) atau dekat dengan siswa (kontekstual)
Iman Suryadi, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan konsep <i>scientific learning</i> dimana siswa harus benar-benar melakukan penelitian/eksperimen langsung dengan menggunakan alat peraga dalam rangka mengambil kesimpulan tentang materi sudut tersebut 2. Setiap sudut yang diukur atau yang dimaksud pada soal <i>post-test</i>, harus diberikan tanda sudut
Jilawati, S. Pd. I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada lembar aktivitas siswa, hal-hal yang ada didalamnya tidak ada hal yang menarik perhatian siswa, lembar aktivitas siswa masih biasa. Perlu diperbaiki kembali supaya siswa tertarik dalam mengerjakannya pada saat proses pembelajaran dikelas.

Validasi bertujuan untuk memaksimalkan proses penelitian, sehingga RPP, lembar kerja siswa (LKS) dan soal *Post-test* penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dari komentar atau saran yang diberikan pada para pakar tersebut, peneliti kemudian merevisi instrument penelitian tersebut dan hasil yang diperoleh setelah instrument tersebut diperbaiki sehingga dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi kriteria kevalidan dan dapat digunakan sebagai alat instrument pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Matematika Materi Sudut Kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen di kelas IV B dilaksanakan pada tanggal 09 april 2018. Peneliti pada kelas eksperimen ini sesuai dengan judul penelitian, peneliti pada kelas eksperimen ini sesuai dengan judul penelitian, peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dilaksanakan dengan langkah berikut ini:

1. Guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa agar antusias terhadap materi pengertian dan bagian-bagian sudut dan mengajak siswa untuk mengetahui apa manfaatnya mengenal materi pengertian dan bagian-bagian sudut. Guru menjelaskan materi pengertian dan bagian-bagian sudut.
2. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing serta cara-caranya kepada siswa yang telah berkelompok sebelumnya
3. Kemudian guru membagikan lembar aktivitas siswa kepada setiap masing-masing kelompok
4. Siswa mengerjakan serta menjawab lembar aktivitas siswa dengan benar dengan menggunakan aturan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing
5. Guru bersama siswa membuat kesimpulan, kemudian penutup

Kemudian pada kegiatan inti peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengertian dan bagian-bagian sudut, untuk lebih meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau mencari informasi tentang pertanyaan yang diajukan untuk dianalisis dan membuat kesimpulan sementara mengenai permasalahan yang ada.

Kegiatan akhir untuk menutup proses pembelajaran adalah peneliti memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran tentang pengertian dan bagian-bagian sudut kemudian memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 april 2018, sama halnya seperti pertemuan pertama, penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tetapi dengan materi yang berbeda yaitu mengukur sudut dengan busur derajat dan jenis-jenis sudut. Pada akhir proses pembelajaran peneliti memberitahukan kepada siswa pada hari senin tanggal 16 april 2018 akan dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar dari apa yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua mengenai materi sudut.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah diberikan kepada siswa, untuk lebih meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan dari materi yang sudah dipelajari, mengumpulkan data atau mencari

informasi tentang pertanyaan yang diajukan guru untuk dianalisis dan membuat kesimpulan sementara mengenai permasalahan yang diajukan. Di akhir pembelajaran peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan membuat kesimpulan bersama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberikan informasi kembali bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 april 2018, pada pertemuan ketiga ini peneliti memberikan tes kepada siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Tes pada kelas eksperimen sama halnya dengan tes yang diberikan pada kelas kontrol yakni tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 item soal dengan waktu 2x35 menit dalam dua jam pelajaran. Berikut merupakan nilai hasil tes belajar siswa kelas eksperimen.

Tabel 25
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	L/P	Nilai
1	Abu Bakar	L	65

2	Adelia Fitrah	P	70
3	Ahmad Kori Al-Yaman	L	85
4	Aisyah Nadia	P	85
5	Alwi Haddar	L	90
6	Anisa Putri Aulia	P	75
7	Ayu Fadilah	P	70
8	Chantika Ananda	P	95
9	Dankas	L	65
10	Fani Oktavia	P	80
11	Gustian Budiman	L	80
12	Maulina Suhesti	P	75
13	Muhammad Alfian	L	85
14	Muhammad Amin	L	65
15	Muhammad Arif	L	70
16	Muhammad Fahri Ardiansyah	L	90
17	Muhammad Fakhri	L	85
18	Muhammad Fareal	L	75
19	Muhammad Febrian	L	75
20	Muhammad Raka Athilla	L	80
21	Muhammad Raffy Pasha	L	65
22	Nadira Putri Aulia	P	95
23	Nuren Natasya	P	65
24	Nyayu Ria Marlina Sari	P	85
25	Razid	L	85
26	Revalina	P	80
27	Riska Aprilia	P	70
28	Sahira	P	65
29	Vaxal Aji	L	80
30	Zahra Nur Najwa	P	90

Dilihat dari tabel diatas maka pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan 6 orang siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 65.

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 65, siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa. Dalam hal ini tidak ada siswa yang tidak tuntas. Jadi keseluruhan siswa di kelas IV B semuanya tuntas.

Maka persentase ketuntasan tersebut adalah $\frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$. Untuk mengetahui hasil belajar *post-test* siswa pada materi sudut, tergolong dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Maka terlebih dahulu mencari rata-rata variabel X (Mean = M_x) dan *standar deviasi* skor variabel X (SD_x). Untuk menganalisisnya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_x dan SD_x sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

65	70	85	85	90	75	70	95	65	80
80	75	85	65	70	90	85	75	75	80
65	65	95	85	85	80	70	65	80	90

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi

65	65	65	65	65	65	70	70	70	70
75	75	75	75	80	80	80	80	80	85
85	85	85	85	85	90	90	90	95	95

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau rata-rata nilai skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 26

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Nilai Tes (X)	Frekuensi (f)
65	6
70	4
75	4
80	5
85	6
90	3
95	2
Jumlah ($\sum X_1$)	N = 30

Tabel 27
Mencari *Standar Deviasi* Dari Mean Variabel X (Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing)

No	X	f	X ²	fX	f.X ²
1	65	6	4225	390	25350
2	70	4	4900	280	19600
3	75	4	5625	300	22500
4	80	5	6400	400	32000
5	85	6	7225	510	43350
6	90	3	8100	270	24300
7	95	2	9025	190	18050
Jumlah		N = 30	$\sum X^2 = 45500$	$\sum fX = 2340$	$\sum fX^2 = 185150$

Dari tabel diatas diketahui $\sum fX = 2340$ dan $\sum fX^2 = 185150$ dan $N = 30$.

Selanjutnya, dilakukan tahap-tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar).

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2340}{30}$$

$$M_x = 78$$

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_x = 78$), maka langkah selanjutnya yaitu mencari *Standar Deviasi* (SD_x):

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{(30)(185150) - (2340)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{5554500 - 5475600}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{78900}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \cdot 280,891$$

$$SD_x = 9,36 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Setelah diketahui rata-rata ($M_x = 78$) dan *standar deviasi* ($SD_x = 9$), maka selanjutnya mengelompokan skor nilai hasil belajar dalam tiga kategori yakni:

$M + 1 SD$	→	Kategori Tinggi
$M + 1 SD \text{ s/d } M - 1 SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1 SD$	→	Kategori Rendah

1. Kategori Tinggi

$$= M_x + 1 \cdot SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 78 + 1 (9)$$

$$= 78 + 9$$

$$= 87 \text{ keatas}$$

Skor hasil belajar yang tergolong tinggi atau sangat baik adalah skor nilai yang berada diatas 87. terdapat 2 nilai yang berada diatas 87 yaitu 90 dan 95. Dari

daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran bahwa ada 5 orang siswa yang termasuk kategori tinggi.

2. Kategori Sedang

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ s/d } M_x + 1 \cdot SD_x$$

$$= 78 - 1 (9) \text{ s/d } 78 + 1 (9)$$

$$= 69 \text{ s/d } 87$$

Skor hasil belajar siswa yang tergolong sedang adalah skor 70, 75, 80, dan 85. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori sedang tersebut ada 19 orang siswa

3. Kategori rendah

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 78 - 1 (9)$$

$$= 78 - 9$$

$$= 69 \text{ ke bawah}$$

Skor hasil belajar siswa yang tergolong rendah adalah skor dengan nilai dibawah 69. Yaitu nilai 65. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori rendah tersebut ada 6 orang siswa.

Setelah mengelompokkan skor hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok skor hasil belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut.

Tabel 28
Distribusi Frekuensi Relatif / Persentase Skor Hasil Belajar dari 30 Siswa
pada Kelas Eksperimen

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Tinggi (T)	5	16,67 %
Sedang (S)	19	63,33 %
Rendah (R)	6	20%
Jumlah	N = 30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok skor hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran matematika materi sudut memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 78, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16,67%), tergolong sedang sebanyak 19 orang siswa (63,33%), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%).

C. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Metode Konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) pada mata pelajaran Matematika Materi Sudut Kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Pertemuan pertama dimulai pada hari selasa, 10 April 2018 pada kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Pada tahap pendahuluan peneliti memberikan apersepsi yakni dengan menyampaikan tema pembahasan materi yang dipelajari, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran ini, selanjutnya peneliti

memberikan motivasi dengan menyatakan kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), siswa dikenalkan dengan konsep sudut oleh guru menggunakan benda yang ada di kehidupan sehari-hari (dalam hal ini benda yang diperlihatkan adalah payung), kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Lalu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan diberi lembar kerja untuk setiap kelompok dan kemudian siswa dalam satu kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi tentang apa yang ada pada lembar kerja siswa (LKS), siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan sebelumnya, dan terakhir siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang pengertian dan bagian-bagian sudut.

Pada akhir pembelajaran, peneliti pertama memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi pengertian dan bagian-bagian sudut, lalu peneliti mengapresiasi hasil kerja siswa, memberikan nasihat dan motivasi, memberikan pekerjaan rumah (tugas) untuk mengasah kemampuan siswa berkaitan dengan materi pengertian dan bagian-bagian sudut serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 april 2018, untuk proses pembelajarannya sama seperti pertemuan yang pertama penelitian dilaksanakan di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional

(ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Tetapi dengan materi yang berbeda yaitu materi mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat dan jenis-jenis sudut. Diakhir pembelajaran pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan informasi kepada siswa bahwa pada hari selasa tanggal 17 april 2018 akan dilaksanakan tes dengan materi sudut yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini.

Sama seperti pertemuan sebelumnya pada kegiatan inti, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), setelah menjelaskan materi tentang mengukur sudut menggunakan busur derajat dan jenis-jenis sudut Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, kemudian peneliti memberikan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes.

Tepatnya pada hari selasa, tanggal 17 april 2018 peneliti melakukan tes pada kelas kontrol. Peneliti membagikan lembar soal *post-test* kepada siswa dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan durasi waktu selama 2 x 35 menit dalam 2 jam pelajaran.

Tabel 29
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	L/P	Nilai
1	Afdal Riddik	L	45
2	Amelia	P	55
3	Daffa Dwi Laksana	L	60
4	Dika Mulyani	P	55
5	Dona Anggun Maharani	P	50
6	Fitri Salwa	P	50
7	Jihan Lingga Syakira	P	60
8	Khanza Lickhan	P	75
9	Keyla Nur Fatin	P	55
10	Maharani	P	60
11	Muhammad Aji Pratama	L	45
12	Muhammad Ardiansyah	L	50
13	Muhammad Fahri Hamid	L	60
14	Muhammad Fikri	L	70
15	Muhammad Hikbal	L	75
16	Muhammad Husin	L	45
17	Muhammad Jefri	L	70
18	Muhammad Ridwan	L	55
19	Muhammad Rayhan	L	45
20	Nujwa Ahsyallah	P	70
21	Raditia	L	65
22	Rani	P	45
23	Ranti Adelia	P	50
24	Reno Tri Winata	L	45
25	Ratno Wiyendri	L	55
26	Safar Jauhari	L	65
27	Saira Jaya	P	45
28	Sara Anjani	P	65
29	Salsabila Anista	P	50
30	Silvia Riani Amanda	P	70

Dilihat dari tabel diatas maka pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 75 dan 7 orang siswa yang mendapatkan nilai terendah sebesar 45.

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 65 adalah siswa yang

mendapat nilai 65, 70, dan 75 yakni sebanyak 9 orang siswa dan yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM adalah sebanyak 21 siswa. Maka persentase ketuntasan tersebut adalah $\frac{9}{30} \times 100 = 30\%$ dan persentase yang tidak tuntas adalah $\frac{21}{30} \times 100 = 70\%$.

Untuk mengetahui hasil belajar *post-test* siswa pada materi sudut tergolong dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel X (Mean = M_X) dan *standar deviasi* skor variabel X (SD_X). Untuk menganalisisnya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_X dan SD_X sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

45	55	60	55	50	50	60	75	55	60
45	50	60	70	75	45	70	55	45	70
65	45	50	45	55	65	45	65	50	70

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi

45	45	45	45	45	45	45	50	50	50
50	50	55	55	55	55	55	60	60	60
60	65	65	65	70	70	70	70	75	75

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau rata-rata nilai skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 30
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Yang Menerapkan Metode Konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan)

Nilai Tes (X)	Frekuensi (f)
45	7
50	5
55	5
60	4
65	3
70	4
75	2
Jumlah ($\sum X_1$)	N = 30

Tabel 31
Mencari Standar Deviasi Dari Mean Variabel X (Kelas Yang Menggunakan Metode Konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan))

No	X	f	X ²	fX	f.X ²
1	45	7	2025	315	14175
2	50	5	2500	250	12500
3	55	5	3025	275	15125
4	60	4	3600	240	14400
5	65	3	4225	195	12675
6	70	4	4900	280	19600
7	75	2	5625	150	11250
Jumlah		N = 30	$\sum X^2 = 25900$	$\sum fX = 1705$	$\sum f.X^2 = 99725$

Dari tabel diatas diketahui $\sum fX = 1705$ dan $\sum f.X^2 = 99725$ dan $N = 30$. Selanjutnya, dilakukan tahap-tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar).

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1705}{30}$$

$$M_x = 56,8333$$

$$M_x = 57$$

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_x = 56,8333$), maka langkah selanjutnya yaitu mencari *Standar Deviasi* (SD_x):

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum f \cdot X^2) - (\sum fX)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{(30)(99725) - (1705)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{2991750 - 2907025}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{84725}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \cdot 291,075$$

$$SD_x = 9,70 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Setelah diketahui rata-rata ($M_x = 57$) dan *standar deviasi* ($SD_x = 10$), maka selanjutnya mengelompokkan skor nilai hasil belajar dalam tiga kategori yakni:

$M + 1 SD$ → Kategori Tinggi

$M + 1 SD$ s/d $M - 1 SD$ → Kategori Sedang

$M - 1 SD$ → Kategori Rendah

1. Kategori Tinggi

$$= M_x + 1 \cdot SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 57 + 1 (10)$$

$$= 57 + 10$$

$$= 67 \text{ keatas}$$

Skor hasil belajar yang tergolong tinggi atau sangat baik adalah skor nilai yang berada diatas 67. terdapat 2 nilai yang berada diatas 67 yaitu 70 dan 75. Dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran bahwa ada 6 orang siswa yang termasuk kategori tinggi.

2. Kategori Sedang

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ s/d } M_x + 1 \cdot SD_x$$

$$= 57 - 1 (10) \text{ s/d } 57 + 1 (10)$$

$$= 47 \text{ s/d } 67$$

Skor hasil belajar siswa yang tergolong sedang adalah skor 50, 55, 60, dan 65. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori sedang tersebut ada 17 orang siswa

3. Kategori rendah

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 57 - 1 (10)$$

$$= 57 - 10$$

$$= 47 \text{ ke bawah}$$

Skor hasil belajar siswa yang tergolong rendah adalah skor dengan nilai dibawah 49. Yaitu nilai 45. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk kategori rendah tersebut ada 7 orang siswa.

Setelah mengelompokkan skor hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok skor hasil belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut.

Tabel 32
Distribusi Frekuensi Relatif / Persentase Skor Hasil Belajar dari 30 Siswa pada Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Tinggi (T)	6	20 %
Sedang (S)	17	56,67 %
Rendah (R)	7	23,33 %
Jumlah	N = 30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok skor hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemetode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) pada mata pelajaran matematika materi sudut memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 56,8333 yang dibulatkan menjadi 57, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang siswa (20%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (56,67%), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang siswa (23,33%).

D. Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun uji statistik untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, disini peneliti menggunakan statistic dengan rumus uji “t” sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Tabel 33
Perhitungan Untuk Memperoleh “t_{hitung}” Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV (Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol)

X_A	X_B	X_A^2	X_B^2
65	45	4225	2025
70	55	4900	3025
85	60	7225	3600
85	55	7225	3025
90	50	8100	2500
75	50	5625	2500
70	60	4900	3600
95	75	9025	5625
65	55	4225	3025
80	60	6400	3600
80	45	6400	2025

75	50	5625	2500
85	60	7225	3600
65	70	4225	4900
70	75	4900	5625
90	45	8100	2025
85	70	7225	4900
75	55	5625	3025
75	45	5625	2025
80	70	6400	4900
65	65	4225	4225
95	45	9025	2025
65	50	4225	2500
85	45	7225	2025
85	55	7225	3025
80	65	6400	4225
70	45	4900	2025
65	65	4225	4225
80	50	6400	2500
90	70	8100	4900
$\sum x_A = 2340$	$\sum x_B = 1705$	$\sum X_A^2 = 185150$	$\sum X_B^2 = 99725$

a. Menghitung Varian Kelas Eksperimen (S_A^2)

$$S_A^2 = \frac{\sum X_A^2 - \frac{(\sum X_A)^2}{n}}{n-1}$$

$$S_A^2 = \frac{185150 - \frac{(2340)^2}{30}}{30-1}$$

$$S_A^2 = \frac{185150 - 182520}{29}$$

$$S_A^2 = \frac{2630}{29}$$

$$S_A^2 = 90,689$$

b. Menghitung Varian Kelas Kontrol (S_B^2)

$$S_B^2 = \frac{\sum X_B^2 - \frac{(\sum X_B)^2}{n}}{n-1}$$

$$S_B^2 = \frac{99725 - \frac{(1075)^2}{30}}{30-1}$$

$$S_B^2 = \frac{99725 - 96900,8333}{29}$$

$$S_B^2 = \frac{2824,16667}{29}$$

$$S_B^2 = 97,385$$

c. Mencari Varian Gabungan / Simpangan Baku Gabungan (S_{Gab})

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(30 - 1) 90,689 + (30 - 1)97,385}{30 + 30 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(29) 90,689 + (29)97,385}{58}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{2629,981 + 2824,165}{58}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{5454,146}{58}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{94,037}$$

$$S_{gab} = 9,697$$

d. Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen

$$\bar{X}_A = \frac{\sum x_A}{n}$$

$$\bar{X}_A = \frac{2340}{30}$$

$$\bar{X}_A = 78$$

e. Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol

$$\bar{X}_B = \frac{\sum x_B}{n}$$

$$\bar{X}_B = \frac{1705}{30}$$

$$\bar{X}_B = 56,833$$

$$\bar{X}_B = 57$$

f. Menghitung T_{hitung}

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

$$t = \frac{78 - 57}{9,697 \sqrt{\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{21}{9,697 \sqrt{0,0666666667}}$$

$$t = \frac{21}{9,697 \times 0,2581988898}$$

$$t = \frac{21}{2,5037546344}$$

$t = 8,3874033467$, dibulatkan menjadi:

$t = 8,387$

g. Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

h. Kriteria Pengujian (Interpretasi terhadap “ t_{hitung} ”)

Tolak H_0 , jika $t_{tabel.ts1\%} < t_{hitung} > t_{tabel.ts5\%}$ atau terima H_0 jika $t_{tabel.ts1\%} > t_{hitung} < t_{tabel.ts5\%}$

Df atau db = $(N_A + N_B) - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Karena didala tabel tidak ditemui df sebear 58; aka dari itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df.60 ($t_{t.ts5\%}=2,00$) dan ($t_{t.ts1\%}=2,65$). Karena “ t_{hitung} yang diperoleh yaitu ($t_{hitung}=8,387$) lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dan artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

i. Kesimpulan

Dari hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada proses pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV materi sudut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Baik dilihat dari ditolaknya H_0 (hipotesis nihil) yang diajukan, selisih persentase pengelompokan hasil belajar siswa, selisih *mean* (rata-rata) yang diperoleh dari nilai keseluruhan siswa maupun dalam hal ketercapaian KKM yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab I sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran matematika materi sudut (kelas eksperimen) dengan jumlah 30 orang siswa. Jumlah yang tuntas sebanyak 24 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Maka persentase ketuntasan tersebut adalah 80 % dan persentase yang tidak tuntas adalah 20 %. Dan siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 95 ada 2 orang siswa, sementara dengan nilai terendah yaitu 65 ada 6 orang siswa. Serta dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ($\text{Mean}=\text{M}_x= 78$), dan standar deviasi ($\text{SD}_x= 9$). Serta dapat diketahui bahwa nilai yang dikategorikan tinggi ada 5 orang siswa, kategori sedang ada 19 orang siswa, dan kategori rendah ada 6 orang siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat dikatakan baik, hal itu dapat dilihat dari rata-rata kelas (Mean) yang menunjukkan angka 78 yang artinya nilai tersebut berada di atas standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

2. Hasil belajar siswa pada kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing/ kelas yang diterapkan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika materi sudut (kelas kontrol) dengan jumlah 30 orang siswa. Jumlah yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa. Dengan persentase ketuntasan tersebut adalah 30 % dan persentase yang tidak tuntas adalah 70 %. Siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 75 ada 2 orang siswa, sementara dengan nilai terendah yaitu 45 ada 7 orang siswa. Serta dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) ini ($\text{Mean} = M_x = 56,8333 = 57$) dan standar deviasi ($\text{SD}_x = 9,70 = 10$). Serta dapat diketahui bahwa nilai yang dikategorikan tinggi ada 6 orang siswa, kategori sedang ada 17 orang siswa, dan kategori rendah ada 7 orang siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat dikatakan cukup/ rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas (Mean) yang menunjukkan angka 57. Yang artinya nilai tersebut dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).
3. Dengan perhitungan hasil uji hipotesis yang membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_{\text{hitung}} = 8,387$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t,ts5\%} = 2,00$) dan ($t_{t,ts1\%} = 2,65$). Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ; yaitu $2,00 < 8,387 > 2,65$. Jadi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa adanya pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian dan kesimpulan hasil penelitian penulis diatas yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. kepada guru, hendaknya menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sebagai salah satu alternatif untuk mengajar di kelas supaya semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Kepada siswa, hendaknya dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan tidak lupa mengaplikasikan makna dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta tidak membuat siswa mudah bosan dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan model-model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan masukan kepada guru-guru bagaimana cara mengajar yang baik, hal apa saja yang harus dilakukan didalam kelas dan penggunaan metode mengajar yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Kepada peneliti selanjutnya, teman-teman dan adik-adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi rujukan atau petunjuk dalam membuat penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Jurus Jitu Sukses Belajar*. Palembang: Noerfikri Offset.
- _____. 2015. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amilda. 2010. *Kesulitan Belajar*. Palembang: Rafah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, Fuji. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kels VIII-3 MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29706>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. tt. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI. 2002. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Karya Toha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Pangestu, Muna. 2010. *Peningkatan kemampuan menulis pantun melalui model kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas IV SDN Sondakan Surakarta*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. (online) <https://eprints.uns.ac.id/6324>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.
- E. Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Terjemahan Narulita Yusron . Bandung: Nusa Media.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Arrus Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Cet. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2016. *Cooperatiive Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning mempraktikan cooperative learning ke ruang ruang kelas.*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperatife Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mirwansyah. 2016. *Penerepan Metode Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B Melalui Menghafal Asmaul Husna di MIN 1 Teladan Palembang*. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (Online).
<http://eprints.radenfatah.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 agustus 2017.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.

Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafika Telindo Press.

Rusman,. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sari, Mila Kartika. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online), <http://eprints.uns.ac.id/3115>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatini, Etin. 2014. *Strategi Hasil Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Sukarmanto. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang. (online), <http://lib.unnes.ac.id/201553>.
Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.

Supardi U.S. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
Supratiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
Group.

Suyono dan Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Komsep Dasar*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini
TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

_____. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang SISDIKNAS dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2016. Jakarta:
Sinar Grafika.

Uno, Hamzah .B. dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan
PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.